



**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAIBP)  
KELAS XI SMA N 2 UNGARAN TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Rofiqoh

NIM. 19.61.0027

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rofiqoh

NIM : 19610027

Jenjang : Sarjana (S.1 )

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karyasaya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 17 Mei 2023

Yang menyatakan



Rofiqoh

NIM. 19.61.0027

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Rofiqoh

Ungaran, 4 April 2023

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS  
Di Ungaran

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

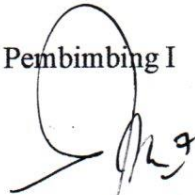
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Rofiqoh  
NIM : 19.61.0027  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

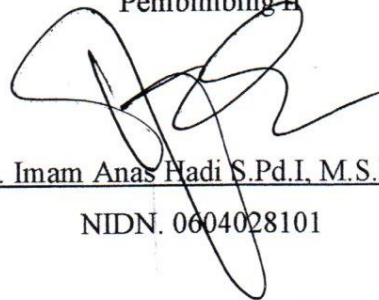
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Ayep Rosidi S.Pd.I, M.Pd.I  
NIDN. 0603038203

Pembimbing II



H. Imam Anas Hadi S.Pd.I, M.S.I  
NIDN. 0604028101

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Rofiqoh

NIM 19.61.0027

Telah dimunaqosyahkan pada :

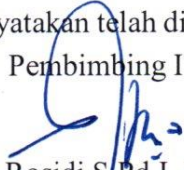
Hari : Selasa

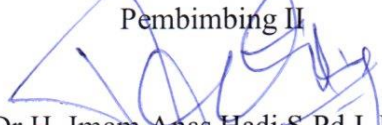
Tanggal : 04 Juli 2023

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

Pembimbing II

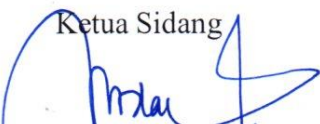
  
Ayep Rosidi S.Pd.I, M.Pd.I  
NIDN. 0603038203

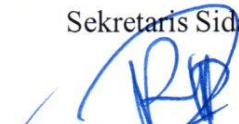
  
Dr.H. Imam Anas Hadi S.Pd.I, M.S.I  
NIDN. 0604028101

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

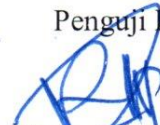
Sekretaris Sidang

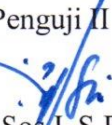
  
Dr.Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I  
NIDN. 0606077004

  
Rina Priani, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIDN. 0629128702

Penguji I

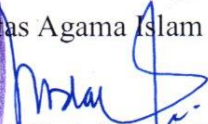
Penguji II

  
Rina Priani, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIDN. 0629128702

  
Isnaini, S.Sos.I, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIDN. 0626018507

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

  
Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag, M.S.I  
NIDN. 0606077004



## **MOTTO**

1. "Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan." -Najwa Shihab
2. "Mungkin hasil paling berharga dari semua pendidikan adalah kemampuan untuk melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak." - Thomas Henry Huxley
3. "Salah satu tujuan pendidikan adalah mengajarkan bahwa hidup itu berharga." -Abraham H. Maslow

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang penulis sayangi, Bapak Rasim (Alm) dan Ibu Kitem.  
Terimakasih banyak atas doa dan kasih sayangnya yang menjadikan saya bisa berada di posisi sekarang ini. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk Bapak dan Ibu.
2. Kakak penulis Romjiyah dan Ngabidin yang selalu menghibur dan memberikan semangat dikala masa pembuatan tugas akhir skripsi hingga selesai.
3. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu sabar membimbing penulis sampai Skripsi ini selesai.
4. Teman dan sahabat yang selalu ada disisi saya, Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Agama Islam UNDARIS.

Penulis sadar akan kekurangan yang ada dalam skripsi ini dan bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Diharapkan skripsi ini memberikan manfaat bagi banyak pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum, selaku Rektor UNDARIS, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.i selaku Dekan Fakultas Agama Islam, sekaligus dosen wali yang banyak memberikan saran serta dukungan yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Ayep Rosidi SPd.I, MPd.I sebagai Wakil Dekan Fakultas Agama Islam sekaligus Pembimbing Utama yang dengan keikhlasan dan ketelitian memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi penulis serta telah memberikan kemudahan kepada penulis dan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dr.H.Imam Anas Hadi SPd.I,M.S.I selaku Pembimbing Pendamping yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna penyusunan Skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FAI Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Bapak Subroto, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMA N 2 Ungaran dan segenap civitas akademika SMA N 2 Ungaran Kabupaten Semarang yang telah bersedia memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
7. Bapak Muhammad Faishal S.Pd. dan Bapak Haikal Mubarak S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA N 2 Ungaran yang telah membantu peneliti dan memberikan bimbingan selama peneliti melakukan penelitian di SMA N 2 Ungaran.
8. Kedua orang tua yang tiada henti mendoakan serta orang terdekat dan sahabat (Hifa, Putri, Dhea) yang telah membantu penulis dan memberikan semangat besar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah membantu penulis dalam perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini hingga tuntas.

Ungaran, 17 Mei 2023

Penulis



Rofiqoh

NIM. 19.61.0027



## ABSTRAK

*ROFIQOH. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.*

*Kurikulum dalam suatu Pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses berjalannya pembelajaran disekolah, jika suatu sekolah tidak memiliki kurikulum dalam pembelajaran maka tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar kelas XI di SMA N 2 Ungaran; (2) Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) kelas XI SMA N 2 Ungaran; (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) kelas XI SMA N 2 Ungaran.*

*Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Lokasi penelitian di SMA N 2 Ungaran. Variabel dalam penelitian ini yaitu kurikulum merdeka belajar (x) dan hasil belajar (y). Sampling dalam penelitian ini berjumlah 77 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 2 Ungaran memiliki kondisi yang cukup baik, hasil yang ada menunjukkan mean (rata-rata) dari variabel X mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 2 Ungaran dalam kondisi sedang, karena di atas interval (78-85). Artinya pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar berkualifikasi sedang untuk mempengaruhi hasil belajar. (2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP tergolong sangat bagus. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik SMA N 2 Ungaran berada pada rata-rata 90-100 sebanyak 73 peserta didik yaitu 94,8% dari jumlah sampel. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar peserta didik atau sebagian besar peserta didik termasuk kualifikasi lulus amat baik. (3) Berdasarkan analisis data yang sesuai dengan pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan uji korelasi biserial dengan hasil nilai signifikansi pengujian data adalah 0,816 memiliki hubungan yang sangat kuat, dan pada pengujian menggunakan uji T diperoleh hasil t-hitung yang diperoleh sebesar 2,02417 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,99210 ( $2,02417 > 1,99210$ ) (thitung jatuh pada penolakan  $H_0$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat "Pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAIBP kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun pelajaran 2022/2023".*

*Kata kunci : penerapan kurikulum merdeka belajar, hasil belajar*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II .....	7
PEMBAHASAN .....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	7
B. Kajian Teori .....	14
1. Kurikulum Merdeka Belajar .....	14
a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar .....	14
b. Rancangan Kurikulum Merdeka Belajar .....	15
c. Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar .....	18
d. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar .....	20

e. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen.....	21
f. Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Belajar.....	22
g. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar.....	25
h. Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka Belajar.....	25
i. Rancangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	26
2. Hasil Belajar.....	28
a. Pengertian Hasil Belajar.....	28
b. Ciri-ciri Hasil Belajar.....	29
c. Pentingnya Hasil Belajar.....	30
d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	31
3. Pendidikan Agama Islam .....	31
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	31
b. Landasan Pendidikan Agama Islam.....	32
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	34
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	35
<b>BAB III .....</b>	<b>37</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Populasi dan Sampel .....	39
E. Metode Pengambilan Data .....	41
F. Analisis Data.....	48
<b>BAB IV .....</b>	<b>52</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Profil Lokasi Penelitian.....	52
a. Sejarah Singkat SMA N 2 Ungaran.....	52

b. Identitas Sekolah.....	56
c. Informasi Sekolah.....	56
d. Visi dan Misi Sekolah.....	56
e. Data Sarana Prasarana Sekolah.....	58
f. Data Pendidik.....	59
g. Kegiatan Ekstra Sekolah.....	62
2. Penyajian Data.....	63
a. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.....	63
1) Hasil Angket.....	63
2) Hasil Observasi.....	94
3) Hasil Dokumentasi.....	97
4) Hasil Wawancara.....	97
b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	99
c. Pengaruh Penerapan Kurikulum Terhadap Hasil Belajar.....	100
1) Uji Normalitas.....	100
2) Uji Homogenitas.....	103
3) Kolerasi Produc Moment.....	104
4) Uji T.....	106
B. Pembahasan.....	109
BAB V.....	117
PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118
DAFTAR PUSTAKA .....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	122

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Keadaan Populasi dan Sampel.....	40-41
Tabel 3.2	Indikator Variabel Penelitian.....	47
Tabel 3.3	Pengambilan Keputusan Uji Kolerasi.....	50
Tabel 4.4	Sarana Prasarana Sekolah.....	58-59
Tabel 4.5	Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	59-62
Tabel 4.6-4.35	Hasil Angket 30 Pernyataan.....	64-93
Tabel 4.36	Kriteria Penilaian Hasil Ulangan.....	99-100
Tabel 4.37	Hasil Uji Normalitas Variabel X.....	101-102
Tabel 4.38	Hasil Uji Normalitas Variabel Y.....	102
Tabel 4.49	Hasil Uji Homogenitas.....	104
Tabel 4.40	Hasil Uji Kolerasi Produc Moment .....	105
Tabel 4.41	Tabel Penolong Analisis Regrensi.....	107-109
Tabel 4.42	Nilai Interval Variabel X.....	110-111
Tabel 4.43	Kategori Nilai Hasil Belajar.....	112

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian Fakultas.....	122
Lampiran 2	Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan.....	123
Lampiran 3	Surat Selesai Penelitian.....	124
Lampiran 4	Pertanyaan Soal Angket.....	125-131
Lampiran 5	Hasil Angket Penerapan Kurikulum Merdeka .....	132
Lampiran 6	Hasil Ulangan Bab 8 Kelas XI.....	133
Lampiran 7	Daftar Nilai Kelas XI-1 .....	134
Lampiran 8	Daftar Nilai Kelas XI-2 .....	135
Lampiran 9	Daftar Nilai Kelas XI-3 .....	136
Lampiran 10	Riwayat Hidup Penulis.....	137

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003:3). Pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, *insight* dan penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh (Suriansyah, 2011:2).

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Rahayu, dkk. 2022:6314).

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila (Rahayu, dkk. 2022:6314).

Pendidikan di Indonesia kembali bangkit setelah kemerdekaan dicapai. Pada zaman orde lama, orde baru sampai saat ini kehidupan bangsa selalu melakukan pergerakan dalam mencerdaskan kehidupan. Kebijakan terus dilakukan dengan melakukan perubahan perubahan yakni menyeimbangkan pendidikan di seluruh Indonesia dengan memperbaiki beban moral yang terkandung dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Namun demikian, yang terjadi bahwa pendidikan Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara lainnya (Marisa, 2021:66 – 67).

Terlihat bahwa kondisi yang saat ini terjadi banyak sekali disiplin ilmu yang dipelajari dalam lembaga pendidikan. Akan tetapi, jika diamati bahwa arah pendidikan Indonesia tidak terfokus dalam satu tujuan melainkan bercabang- cabang yang menyebabkan bentuk pengaktualisasian dari disiplin ilmu berdampak pada kesejangan. Hal ini menjadi sebuah alasan yang



*fundamental* bahwa upaya yang dilakukan dalam mewujudkan beban moral pemerintah sampai saat ini masih dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Saat ini, beberapa kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah yang mengakibatkan adanya pembicaraan ruang publik, hal ini terkait dengan kurikulum “Merdeka Belajar”. Hal yang sedemikian hangat dijadikan perbincangan, ternyata program ini diwujudkan dengan adanya kebijakan bahwa Ujian Nasional sejak tahun 2021 dihapuskan dan digantikan dengan adanya sistem penilaian (Asesmen Kompetensi Minimum) serta survei karakteristik (Marisa, 2021:67).

Konsep dari “Merdeka Belajar” bahwa sejatinya hal ini belum menentukan sebuah arah dari tujuan pendidikan di negara kita. Akan tetapi, konsep dari merdeka belajar membawa arah untuk mampu berkontribusi dengan baik dalam menuntut peningkatan ekonomi bagi peserta didik sehingga dapat belajar secara bebas. Sekali lagi, bahwa pendidikan di negara kita tidak menuntut untuk apa, melainkan terbagi dalam beberapa bagian yang mengakibatkan masalah sosial di Indonesia belum dapat selesai dengan seutuhnya. Hal ini dikarenakan pendidikan dipersiapkan untuk mampu mengantisipasi berbagai macam masalah sosial yang tengah berada dalam masyarakat (Marisa, 2021:68).

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini tentunya masih banyak yang belum mengerti bagaimana dan seperti apa penerapan kurikulum merdeka belajar di dalam sebuah pendidikan. Apakah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi ataupun hasil belajar peserta didik? Atau sebaliknya ?. Sehingga penulis melakukan sebuah penelitian di salah satu sekolah di Kabupaten Semarang,

yaitu di SMA N 2 Ungaran dengan alasan karena penulis tertarik untuk melakukan penelitian perihal dengan kurikulum merdeka belajar yang belum lama diterapkan di sekolah tersebut. Alasan lain karena sekolah tersebut cukup dekat dengan tempat tinggal penulis. Sehingga penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas XI SMA N 2 Ungaran?
2. Bagaimana Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran?
3. Adakah Pengaruh yang Signifikan pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas XI SMAN 2 Ungaran.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran.

3. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh yang Signifikan pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan mengembangkan penelitian- penelitian selanjutnya serta penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam usaha menerapkan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil mata pelajaran PAIBP.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman perihal pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) dan menjadi bekal bagi guru yang profesional kelak.

- b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini dapat di gunakan sebagai pertimbangan menyusun kegiatan belajar mengajar yang

menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIPB).

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini bagi siswa dapat di gunakan untuk meningkatkan kerjasama antar teman sebaya, keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIPB).

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka, dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Veronica Resty Panginan, Susianti (2022), berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013 ” Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *ex-post facto*, prosedur pengumpulan data di mulai dari penentuan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, pengumpulan data primer berupa hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran matematika serta populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas III Nicolaus dengan jumlah siswa 33 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penerapan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SD Frater Bakti Luhur tidak lagi berbasis tema melainkan mata pelajaran yang diampuh oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan tentang bidang

studi apa yang akan diajarkan dan penerapan kurikulum merdeka mulai diadopsi dengan baik oleh siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni S.Pd wali kelas III Nicolaus dan pengampuh bidang studi IPA menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berlangsung dengan baik di sekolah tersebut karena penerapan yang dilakukan bertahap dengan informasi dan sosialisasi berupa pelatihan yang bertahap pula sehingga guru diberikan waktu untuk dapat mengelolah materi ajar pada bidang studi yang diampuh serta pengelompokan bidang studi sudah pernah dialami dan dipelajari oleh guru pada kurikulum KTSP 2016.

Penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar memberikan guru kefokuskan untuk mengajar dengan satu bidang studi saja sehingga pembuatan administrasi berupa silabus dan RPP dapat terselesaikan dan dibuat seramping mungkin untuk *efisiensi* waktu evaluasi baik untuk guru dan siswa.

**Tabel 2 hasil uji *paired sample t-test***

**Paired Samples Test**

Paired	Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
					1	K13 - MERDEKA BELAJAR			

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang ditetapkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 menyatakan bahwa perbedaan yang signifikan antara kedua data, berdasarkan data pada tabel 2 yang menyatakan bahwa nilai

0,00 < 0,05 menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara penerapan kurikulum 2013 dan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III Nicolaus di SD Frater Bakti Luhur Kota Makassar. Berdasarkan uji *paired sample t-test* dan nilai rata-rata pada semester ganjil (penerapan kurikulum 2013) dan semester genap (penerapan kurikulum merdeka belajar) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika di SD Frater Bakti Luhur Kota Makassar.

2. Hasil Penelitian Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu (2022), berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu pendidikan" *Journal of Educational and Language Research*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 244 Guruminda Kota Bandung, beliau mengungkapkan dalam perencanaan pembelajaran terdapat perbedaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya a. Tidak lagi mengenal KI dan KD, tapi CP; b. Silabus menjadi ATP; c. RPP menjadi Modul Ajar. Dalam kurikulum Merdeka, sekolah memiliki otonomi/hak pribadi untuk mengekspresikan diri, tapi justru takut kebablasan dan takut salah ambil sikap karena tuntutan tanggung jawab. Dalam hal ini, didampingi langsung sepenuhnya oleh Kemendikbud, diawasi, dibimbing, diberi solusi, bahkan diberi dana dalam kegiatan lokakarya diikuti oleh kepala sekolah dan pengawas pembina yang didampingi oleh pelatih ahli. (Wawancara dengan narasumber NN, pada

tanggal 7 Maret 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus (*case study*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, secara umum implementasi kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda Kota Bandung sudah berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini tampak dari pelaksanaan pembelajaran yang berbasis proyek dan penilaian hasil pembelajaran dengan asesmen diagnostik serta asesmen formatif dan sumatif. Namun demikian ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu penulis sarankan agar SDN 244 Guruminda Kota Bandung tetap berinovasi dan mengembangkan diri dengan terus meningkatkan mutu sekolah lebih baik.

Di samping itu, ada saran lain yaitu agar keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran disebarluaskan ke sekolah - sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Karena asalnya sekolah - sekolah tersebut nantinya akan menggunakan kurikulum merdeka.

3. Hasil Penelitian Silviya Chaniago, Dewi Fitri Yeni, Merika Setiawati (2022), yang berjudul “ Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru” *Sultra Education Journal*.

Yang mana tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi Di MAN I Koto Baru. Subjek dalam



penelitian ini seorang guru mata pelajaran geografi. Data yang didapatkan peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran geografi, yang dianalisis dengan beberapa pertanyaan. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas X di sekolah MAN I Koto Baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar ini belum terlihat dikarenakan kurikulum merdeka belajar masih tahap awal yang dijalankan belum sampai satu semester, jadi masih dalam proses penyesuaian, jika dalam segi praktik kurikulum merdeka belajar ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran hal ini dapat kita lihat dari programnya seperti ekstrakurikuler, intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Faktor yang menghambat penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu kekurangan fasilitas pembelajaran dan kualitas guru untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar masih rendah hal ini dikarenakan perubahan kurikulum begitu cepat. Untuk mengetahui kekurangan kurikulum merdeka belajar, belum terlihat kekurangannya hal ini dikarenakan setiap kurikulum sudah dirancang dengan sebaik mungkin dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran, tetapi tergantung kesiapan pihak sekolah yang menerapkannya. Kelebihan kurikulum merdeka belajar yaitu guru bebas mendesain pembelajaran, waktu belajar yang fleksibel dan mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat

disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi belum terlihat jelas hasilnya dikarenakan kurikulum merdeka belajar di sekolah MAN 1 Koto Baru masih tahap awal yang dijalankan belum sampai satu semester, jadi masih dalam proses penyesuaian.

Namun dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka tidak hanya sebatas materi tetapi lebih banyak ke aplikatif dan implementasi. Peserta didik pun merasa senang dengan hadirnya kurikulum merdeka belajar yang mana mereka lebih banyak praktik dan menghasilkan karya sehingga lebih mandiri dari sebelumnya. Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka, sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai, sehingga guru memanfaatkan referensi bahan ajar menggunakan berbagai internet seperti google, google scholar, youtube, ruang guru, LKS dan aplikasi lainnya. Untuk membuat kelas tetap kondusif saat pembelajaran berlangsung guru membedakan metode pembelajaran, dikarenakan siswa kelas X MAN 1 Koto Baru terdiri dari 7 lokal dengan siswa sebanyak 230.

Di sekolah MAN 1 Koto Baru sudah menjalankan program kurikulum merdeka belajar yaitu projec penguatan profil pelajar pancasila, dengan tema berekayasa dan berteknologi (berkebun organik). Dapat kita ketahui dari hasil analisis tersebut, bahwa hasil Penerapan kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geograf di Sekolah MAN I Koto Baru belum diketahui secara angkanya, tetapi kurikulum merdeka ini sangat cocok diterapkan, dikarenakan dalam

kurikulum tersebut guru bebas mendesign pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, waktu pembelajaran yang *fleksibel*, suasana pembelajaran yang tidak monoton. Dapat disimpulkan dari Penelitian dilakukan di sekolah MAN 1 Koto Baru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi belum terlihat jelas hasilnya di karenakan kurikulum merdeka belajar di sekolah MAN 1 Koto Baru masih tahap awal yang dijalankan belum sampai satu semester, jadi masih dalam proses penyesuaian. Ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari minat, motivasi, dan kesiapan belajar sedangkan faktor eksternal terdiri dari metode mengajar guru, ruang kelas (fasilitas), dan teman. Minat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena merupakan kecenderungan dalam menentukan sikap untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu : Persamaannya: adanya perbedaan yang signifikan antara penerapan kurikulum 2013 dan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar. Perbedaannya: penelitian yang pertama dan ketiga lebih menekankan kepada pengaruh penerapan

kurikulum merdeka terhadap hasil belajar sedangkan hasil penelitian yang kedua lebih menekankan agar kurikulum merdeka belajar bisa di implementasikan kedalam sekolah–sekolah yang belum menerapkan kurikulum tersebut. Namun dari masing-masing perbedaan maupun persamaan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini ada kaitannya dengan judul proposal penulis yaitu “ Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kurikulum Merdeka Belajar**

#### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang *essensial* dan *urgen*. Dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal (Rifa’i, dkk, 2022:1007).

Di dalam perspektif pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan konteks berbangsa dan bernegara, kurikulum dalam perspektif ini haruslah menjadi bagian dari penyemaian dan pembentukan konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas kebangsaan dan kenegaraan.

Dengan demikian, kurikulum bukan hanya menjadi hiasan selama pertemuan di ruang-ruang kelas antara dosen dengan mahasiswa, melainkan bagian terpenting di dalam mengubah karakteristik manusia Indonesia yang maju, modern, bermoral, berdisiplin, beretos kerja tinggi, menguasai kemampuan teknis dan profesional, memiliki sikap rasional dan kemampuan intelektual, demokratis, bertanggung jawab, serta makmur dan sejahtera (Suryaman, 2020:17 - 18).

b. Rancangan Kurikulum Merdeka Belajar

Prinsip perancangan (*design principles*) kurikulum perlu ditetapkan sebagai pegangan dalam proses perancangan kurikulum. Prinsip ini digunakan untuk mengambil keputusan terkait dua hal, yaitu rancangan/desain kurikulum yang akan dipilih dan proses kerja atau metode perancangan kurikulum. Dengan demikian, baik hasil (rancangan kurikulum) maupun prosesnya perlu memenuhi prinsip-prinsip perancangan Kurikulum Merdeka. Prinsip-prinsip ini dikembangkan berdasarkan visi pendidikan Indonesia, teori dan hasil penelitian terkait perancangan kurikulum, serta berbagai praktik baik yang diperoleh melalui kajian literatur dan diskusi terpumpun bersama

pakar kurikulum (Aditomo, 2021:27).

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2020 melakukan kajian terhadap proses perubahan rancangan (*redesigning*) kurikulum di beberapa negara dan mensintesis prinsip-prinsip perancangan kurikulum yang dinilai efektif dan mendorong proses yang sistematis dan akuntabel. OECD membagi prinsip-prinsip tersebut ke dalam empat kelompok sesuai ruang lingkup dimana prinsip-prinsip tersebut perlu diaplikasikan yaitu :

- (1) Terkait dengan perancangan kurikulum atau standar capaian dalam setiap disiplin ilmu, ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan yaitu: fokus, kejelasan, dan koherensi.
- (2) Dalam merancang kurikulum yang berlaku untuk seluruh disiplin ilmu, prinsip yang perlu dipenuhi adalah kemampuan untuk transfer kompetensi, interdisipliner, dan pilihan.
- (3) Dalam merancang kebijakan kurikulum di level yang lebih makro prinsip yang dipegang adalah keaslian atau otentisitas, fleksibilitas, dan keselarasan.
- (4) Terkait dengan proses kerja perancangan kurikulum, prinsip yang perlu dipegang adalah pelibatan (*engagement*), keberdayaan atau kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru (Aditomo, 2021:28).

Prinsip-prinsip tersebut merupakan salah satu rujukan dalam menentukan prinsip-prinsip yang digunakan sepanjang perancangan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah filosofi Merdeka Belajar yang juga melandasi kebijakan-kebijakan pendidikan lainnya, sebagaimana yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020). Permendikbud tersebut mengindikasikan bahwa Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran (Aditomo, 2021:28).

Dalam mendukung upaya ini, “kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik *fleksibel*, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (*soft skills*), dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia” (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020). Filosofi Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara juga menjadi landasan penting dalam merumuskan prinsip perancangan kurikulum.

Menurut Dewantara, kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan sekaligus sebagai prinsip yang melandasi strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Kemerdekaan sebagai tujuan belajar, menurut Dewantara, dicapai melalui pengembangan budi pekerti, sebagaimana yang dituliskannya. Tujuan tersebut memadukan kemampuan kognitif

(pikiran), kecerdasan sosial-emosional (perasaan), kemauan untuk belajar, bersikap, dan mengambil tindakan (disposisi atau afektif) untuk melakukan perubahan. Budi Pekerti mengarah pada pengembangan kemampuan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang memiliki kemampuan untuk mengatur diri menentukan arah belajar mereka. Visi Ki Hajar Dewantara semakin relevan dan semakin mendesak untuk dicapai oleh generasi muda Indonesia saat ini. Untuk menghasilkan kurikulum yang sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional dan visi pendidikan para pendiri bangsa, maka prinsip yang menjadi pegangan dalam proses perancangan kurikulum adalah sebagai berikut:

- (1) Sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan.
- (2) Fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik.
- (3) Fleksibel.
- (4) Selaras.
- (5) Bergotong royong.
- (6) Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik (Aditomo, 2021:29).

c. Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan dalam Pasal 36 bahwa kurikulum terdiri atas kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Kerangka kurikulum merupakan rancangan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum. Dalam Pasal 38, disebutkan pula



bahwa kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum satuan pendidikan. Dengan demikian, ada pemisahan antara kerangka kurikulum dan kurikulum yang dikembangkan di satuan pendidikan (Aditomo, 2021:38-39).

Salah satu prinsip utama dalam perancangan Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, pendidik, serta peserta didik. Di berbagai negara, prinsip fleksibilitas kurikulum dan upaya untuk menyederhanakan serta mengurangi kepadatan konten dilakukan dengan pemisahan antara kerangka kurikulum dengan kurikulum operasional. Kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah pun diupayakan minimal dan lebih bersifat memandu daripada mengatur secara ketat. Atas dasar itu, struktur kurikulum dan prinsip pembelajaran yang ditetapkan Pemerintah diatur dengan sangat umum dan abstrak sehingga satuan pendidikan memiliki banyak keleluasaan untuk mengembangkannya sesuai dengan konteks dan kebutuhan belajar peserta didik (Aditomo, 2021:40).

Pemerintah Pusat menetapkan profil pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran, struktur kurikulum, dan prinsip pembelajaran dan asesmen sebagai kurikulum yang diharapkan untuk diimplementasikan di satuan pendidikan dan di kelas. Profil pelajar Pancasila sebagai sintesis dari tujuan pendidikan nasional, visi dari pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang termuat dalam

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Pancasila, serta pandangan para pendiri bangsa. Sementara ketiga komponen lainnya merupakan turunan dari kebijakan yang lebih besar, yaitu Tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan diterjemahkan sebagai profil pelajar Pancasila, dan juga turunan dari Standar Nasional Pendidikan, khususnya Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Kerangka ini menjadi rujukan dalam perancangan Kurikulum Merdeka, termasuk untuk menguatkan keselarasan antara kerangka dasar kurikulum dengan kurikulum operasional yang dikembangkan di satuan pendidikan (Aditomo, 2021:41).

d. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, struktur kurikulum merupakan pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Karakteristik utama yang ditekankan dalam rancangan struktur kurikulum ini adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya perubahan status mata pelajaran.
- (2) Satuan pendidikan memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum operasional.
- (3) Pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu intrakurikuler dan kokurikuler dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

(4) Adanya pilihan yang dapat ditentukan oleh peserta didik (Aditomo, 2021:49).

e. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen adalah bagian dari kerangka kurikulum yang utamanya merujuk pada Standar Proses dan Standar Penilaian dari Standar Nasional Pendidikan. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen dirumuskan untuk menjadi rujukan bagi seluruh pemangku kepentingan yang berkaitan dengan pembelajaran dan asesmen, terutama guru, pimpinan sekolah, dan termasuk juga pengembang kurikulum dan perangkat ajar. Di satuan pendidikan, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen perlu menjadi landasan dalam merancang kebijakan dan praktik pembelajaran dan asesmen kelas.

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen dirancang dengan pertimbangan bahwa menetapkan Capaian Pembelajaran saja tidak cukup untuk dapat mencapai karakter dan kompetensi yang perlu dikembangkan dalam setiap diri pelajar Pancasila. Karakter juga secara efektif terbangun melalui pengalaman belajar, interaksi antara guru dan siswa, peraturan dan pembiasaan (*routine*) dalam kelas, dan strategi pengelolaan kelas (*classroom management*). Selain itu, apa yang dinilai dari kegiatan belajar yang siswa alami serta bagaimana hasil asesmen digunakan untuk kepentingan belajar mereka pun akan mempengaruhi karakter siswa, terutama sikap mereka terhadap belajar dan perkembangan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*). Oleh

karena itu, aktivitas pembelajaran dan asesmen perlu dirancang dan dikelola dengan baik, sehingga pemerintah perlu memberikan panduan yang tidak bersifat teknis namun berupa prinsip-prinsip agar para pendidik dapat memahami apa yang diharapkan dari pembelajaran dan asesmen yang mereka rancang dan terapkan (Aditomo, 2021:64).

f. Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Belajar

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan mengatur dalam Pasal 65 bahwa buku teks utama yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat wajib digunakan satuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam pembelajaran. Satuan pendidikan yang tidak menggunakan buku teks utama akan dikenai sanksi administratif berupa peringatan tertulis, penangguhan bantuan pendidikan, penghentian bantuan pendidikan, perekomendasi penurunan peringkat dan atau pencabutan akreditasi, penghentian sementara kegiatan penyelenggaraan satuan pendidikan, atau pembekuan kegiatan penyelenggaraan satuan pendidikan (Aditomo, 2021:69).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2019 Pasal 53 kemudian menyatakan bahwa selain menggunakan buku teks utama yang disediakan pemerintah, satuan pendidikan dapat menggunakan buku teks pendamping dan atau buku nonteks yang telah disahkan oleh Pemerintah Pusat. Kedua peraturan tersebut menunjukkan bahwa buku teks utama wajib digunakan pendidik. Namun demikian, proses pembelajaran yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dinyatakan bahwa buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, sementara sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Dengan demikian, dua hal dapat disimpulkan dari peraturan-peraturan tersebut, yaitu:

- (1) Buku teks utama wajib digunakan, namun fungsinya dapat sebagai salah satu referensi pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik.
- (2) Buku teks bukanlah satu-satunya sumber belajar. Peraturan tersebut menjadi landasan yuridis untuk perancangan perangkat ajar yang merupakan salah satu kebaruan dalam Kurikulum Merdeka.

Perangkat ajar merupakan berbagai sumber dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan pendidik lainnya dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Termasuk dalam perangkat ajar adalah buku teks pelajaran, modul ajar, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Tujuannya adalah untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pengajaran. Oleh karena itu, selain buku teks utama dan buku panduan guru, Pemerintah Pusat juga menyediakan contoh-contoh modul ajar, contoh-contoh silabus yang menjelaskan alur tujuan pembelajaran,

contoh-contoh panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional, contoh-contoh asesmen kelas untuk keperluan diagnostik kesiapan peserta didik, bahkan contoh-contoh mekanisme pengaturan pemilihan mata pelajaran untuk kelas XI dan XII (Aditomo, 2021:69).

Ada tiga perangkat ajar yang baru dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul ajar merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Disebut sebagai modul karena perangkat ini dapat digunakan secara modular. Dengan adanya modul ajar ini, guru dapat menggunakan perangkat yang lebih bervariasi, tidak hanya buku teks pelajaran yang sama sepanjang tahun. Modul ajar tidak hanya dikembangkan oleh Pemerintah namun juga dapat dikembangkan oleh guru, komunitas pendidikan, penerbit, serta lembaga, pakar, ataupun praktisi lainnya di Indonesia. Dengan menggunakan modul ajar diharapkan proses belajar menjadi lebih fleksibel karena tidak tergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan serta strategi pembelajaran juga dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga diharapkan setiap siswa dapat mencapai kompetensi

minimum yang ditargetkan (Aditomo, 2021:69).

g. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar

UU Sisdiknas Tahun 2003:3 menimbang bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta *relevansi* dan *efisiensi* manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan; dan UU Sisdiknas tahun 2003, pasal 3: menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

h. Faktor yang mempengaruhi Kurikulum Merdeka Belajar

Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Mulai dari pemahaman teori dan konsep kurikulum, asas-asas kurikulum, macam-macam model konsep kurikulum, anatomi dan desain kurikulum, landasan-landasan pengembangan kurikulum, serta lainnya yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum (Khoirurrijal, dkk.2022:8).

Semenjak berubahnya kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum, sistem pendidikan juga ikut berubah. Kurikulum berubah seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pula bagi peserta didik (Khoirurrijal, dkk. 2022:18).

i. Rancangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih *fleksibel*, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. *Fleksibilitas* bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kurikulum Paradigma Baru ini akan diberlakukan secara terbatas dan bertahap melalui program sekolah penggerak dan pada akhirnya akan diterapkan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia (Barlian, dkk, 2022:2107 – 2109).

Implementasi Kurikulum Paradigma Baru ini Kemendikbud Dikti



memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah. Kemendikbud Dikti menyediakan Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul lebih dianjurkan disiapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Akan tetapi kalau pada tahap awal guru belum cukup mampu untuk menyusun modul pembelajaran, maka dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Barlian, dkk, 2022:2110).

Berdasarkan prinsip-prinsip perancangan kurikulum, kerangka teori implementasi kurikulum, pembelajaran di konteks pandemi COVID-19, serta berbagai pelajaran dari implementasi kurikulum yang telah dilakukan di berbagai konteks, ada tiga prinsip kunci yang melandasi strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran. Pertama, Kurikulum Merdeka adalah pilihan, sehingga satuan pendidikan dapat mengambil keputusan apakah mereka akan menerapkannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran atau tidak. Kedua, implementasi kurikulum adalah proses belajar, sehingga seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap capaian kompetensi mereka, satuan pendidikan dan pendidik juga mengimplementasikan kurikulum sesuai tahap kesiapan mereka.

Dengan demikian, bentuk implementasi kurikulum tidak harus

seragam untuk semua satuan pendidikan. Ketiga, bantuan dan dukungan implementasi kurikulum dilakukan secara komprehensif, sebagaimana sistem ekologi yang diadaptasi dari teori *Bronfenbrenner* (OECD, 2020) sehingga intervensi dilakukan untuk mempengaruhi faktor yang langsung dan yang tidak langsung berkaitan dengan implementasi kurikulum (Aditomo, 2021:105-106).

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengolahan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah kegiatan mental, hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan, pada kurikulum merdeka belajar hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus diantara adalah memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila menurut Nadiem Makariem (Kemendikbud, 2021). Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung langkah demi langkah dan merupakan hasil dari usaha yang secara sadar dilakukan untuk menerima pengetahuan dan menyiapkan diri sebagai pendengar serta pelaku dalam aktivitas pembelajaran (Panginan, dkk, 2022:12).

Penilaian hasil belajar siswa di sekolah mencakup aspek atau ranah kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (*kognitif*), *afektif*, dan *psikomotor* ) yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat

digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses (Widoyoko, 2014:19).

Menilai pencapaian hasil pembelajaran siswa merupakan tugas pokok seorang guru sebagai konsekuensi logis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian (*assessment*) ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengambil keputusan tentang keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian (*assessment*) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. (Widoyoko, 2014:1).

b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah siswa sudah mampu mengendalikan dan mengontrol dirinya terutama atas apa yang telah dicapainya sehingga siswa menyadari adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya yang menuju ke arah kemajuan seperti pengetahuan dan keterampilannya yang meningkat setelah mereka mengikuti proses belajar. Hal ini akan mendorong siswa untuk bisa belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya (Anisah, 2016:6).

c. Pentingnya Penilaian Hasil Belajar

1) Makna bagi siswa

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilaian hasil belajar ini ada dua kemungkinan :

- a) Memuaskan Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hasil itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan. Keadaan sebaliknya dapat juga terjadi, yakni siswa tidak merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya menjadi kurang gigih.
- b) Tidak Memuaskan. Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi. Maka ia selalu belajar giat. Namun demikian, dapat juga sebaliknya, bagi siswa yang lemah kemauannya, akan menjadi putus asa dengan hasil yang kurang memuaskan yang telah diterimanya.

## 2) Makna Bagi Guru

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan. Dengan petunjuk

ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan. (Widoyoko, 2014:9).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah suatu faktor yang dapat menjadi penyebab bagaimana pencapaian dari proses belajar yang sudah dilakukan oleh siswa yang dapat berasal dari dalam ataupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa adalah karakteristik dari siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternalnya yaitu didapat dari guru dan dari lingkungan sekitar siswa (Anisah, 2016:6).

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al- Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya ( *Hablun minnallah wa hablun minannas*) (Mulyasa, 2004:131).

Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2004:132).

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No. 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama

sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik (Hamim, 2022:216-217).

## 2) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang berasal dari ajaran agama Islam yaitu yang bersumber dari Al-quran dan Hadis. Bagi umat Islam melaksanakan pendidikan agama Islam adalah wajib. Sebagaimana firman Allah di dalam surat At-Taubah ayat 122 yang artinya sebagai berikut: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S At-Taubah/9: 122).

Ayat diatas turun ketika nabi Muhammad SAW tiba kembali di Madinah dan kemudian beliau mengutus pasukan ke beberapa daerah untuk berperang, akan tetapi karena banyaknya yang ingin terlibat dalam pasukan, dan apabila nabi mengizinkannya niscaya tidak ada lagi yang tinggal di Madinah kecuali beberapa orang, kemudian ayat di atas turun agar sebagian kaum muslimin tetap tinggal untuk memperdalam pengetahuan tentang

agama sehingga mereka dapat memperoleh manfaat untuk diri mereka dan untuk orang lain (Hamim, 2022:217).

### 3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat yang maha kuasa (Hamim, 2022:217).

#### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari



kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
  - 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan -kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
  - 5) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya (Mulyasa, 2004:134 – 135).
- d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Berdasarkan kurikulum PAI tahun 2002 mengemukakan Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Hamim, 2022:219).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu data yang di peroleh akan diolah dengan angka-angka statistik. Menurut Sugiono (2016:7) metode kuantitatif ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandasan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

#### **B. Setting Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mengambil objek dan sumber data sebagai informasi yang dibutuhkan untuk menyatakan kebenaran dari hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Ungaran, kecamatan ungaran timur, kabupaten semarang, Jawa tengah.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023 – 16 Maret 2023 semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **C. Sumber Data**

Pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data

dalam wujud data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data dikumpulkan atau diolah sendiri oleh suatu perusahaan dengan mendatangi ibu rumah tangga untuk mengetahui jumlah pemakaian sabun, pasta gigi, dan sebagainya. Biro pusat statistik mengumpulkan data harga sembilan bahan pokok langsung mendatangi pasar kemudian mengolahnya (Subana, 2005:21).

Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Penulis melakukan wawancara kepada peserta didik di SMA N 2 Ungaran untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Jadi penulis datang ke SMA N 2 Ungaran untuk mengamati aktivitas yang terjadi pada kegiatan pembelajaran tersebut untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah ada dari pihak lain. Perusahaan memperoleh data penduduk, data pendapatan, nasional, indeks harga konsumen, dan daya beli masyarakat dari Biro Pusat Statistik (BPS) (Subana, 2005:21).

Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam bukti-bukti transaksi ada kegiatan pembelajaran dan buku yang di gunakan untuk pencatatan dalam

setiap harinya.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu (Sugiono, 2016:80).

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI-1 sampai XI-12 SMA N 2 Ungaran, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang Tahun 2022 berjumlah sekitar 426 siswa. Populasi diambil berdasarkan data siswa kelas XI-1 sampai XI-12 SMA N 2 Ungaran Kecamatan Ungaran Timur, kabupaten Semarang tahun 2022.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiono, 2016:81).

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu teknik atau cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. Pengambilan

sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Subana, 2005: 25).

Sampel digunakan jika populasi yang di teliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Kendala tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang di miliki peneliti. Sampel yang akan digunakan dari populasi haruslah benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti. Apabila populasi peneliti berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya. Apabila populasinya lebih dari 100 maka bisa diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih dari jumlah populasinya (Arikunto (2012:104).

Adapun penelitian ini peneliti mengambil sampel 20% dari seluruh kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun 2022. Karena populasinya 426 siswa yang melibatkan pembelajaran mata pelajaran PAIBP sehingga jumlah populasi dikurangi jumlah peserta didik non muslim sekitar 44 siswa. Sehingga total keseluruhan peserta didik kelas XI yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PAIBP) adalah 382 x 20% = 77 responden.

**TABEL 3.1 Keadaan Populasi dan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Populasi</b>	<b>Sampel 20%</b>
1	XI-1	35 orang	32
2	XI-2	34 orang	31
3	XI-3	35 orang	14

4	XI-4	36 orang	0
5	XI-5	36 orang	0
6	XI-6	36 orang	0
7	XI-7	36 orang	0
8	XI-8	36 orang	0
9	XI-9	36 orang	0
10	XI-10	36 orang	0
11	XI-11	34 orang	0
12	XI-12	36 orang	0
<b>JUMLAH</b>		<b>426</b>	<b>77</b>

*Sumber Data: Data siswa kelas XI SMA N 2 Ungaran*

## **E. Metode Pengambilan Data**

### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara

pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantaraan alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian *slide* dan rangkaian photo (Rahmadi, 2011:80).

Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis, atau pada penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis (Hasanah, 2016:21). Selain itu, tujuan observasi di dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar yang ada di SMA N 2 Ungaran, sekaligus melihat kondisi sekolah, kondisi peserta didik di dalam pembelajaran serta kondisi penerapan kurikulum merdeka belajar di dalam pembelajaran PAIBP.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi (Abdussamad, 2021:143). Selain itu tujuan dari wawancara yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar yang ada di SMA N 2 Ungaran menurut dari guru PAIBP dan bidang kurikulum yang ada di SMA N 2 Ungaran.

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, di



antaranya adalah:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.

c. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah wawancara tidak berstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan di lokasi penelitian.

d. Wawancara berbingkai

Wawancara berbingkai adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu menentukan atau membingkai arah pembicaraan agar tidak menyimpang dari topik penelitian dengan tetap menjaga keluwesan agar tidak terkesan kaku (Rahmadi, 2011:75-76).

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi

yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya. Ada juga yang membagi jenis dokumen menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan dokumen yang dimiliki oleh perseorangan yang berisi catatan atau tulisan tentang tindakan, pengalaman dan keyakinannya. Dokumen yang termasuk dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi dan autobiografi. Sementara dokumen resmi merupakan dokumen yang dimiliki oleh lembaga sosial atau lembaga resmi tertentu (Rahmadi, 2011:85-86).

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan : a) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. b) Checklist, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud (Nasution, 2015:71).

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data

yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah (Abdussamad, 2021:150). Adapun dokumentasi yang peneliti ambil yaitu berupa dokumen-dokumen, ataupun foto-foto serta buku yang mendukung dalam penelitian.

#### 4. Angket

Teknik angket atau teknik kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Angket memiliki beberapa komponen yaitu petunjuk pengisian, bagian identitas responden (nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, usia, dan lainnya), dan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. Ada beberapa bentuk angket yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu :

##### a. Angket atau kuesioner tertutup

Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dengan sejumlah alternatif (option) jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti dan tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memberi jawaban lain selain jawaban yang telah disediakan.

##### b. Angket atau kuesioner terbuka

Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang sama sekali tidak berisi alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Di sini responden bebas memberikan jawaban

atas pertanyaan yang disediakan.

c. Angket semiterbuka

Kuesioner semiterbuka adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti namun pada saat yang sama kuesioner itu juga memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban sendiri jika alternatif jawaban tidak ada yang cocok dengan pendapat atau keadaan responden (Rahmadi, 2011:84-85).

Peneliti menggunakan angket atau kuesioner tertutup dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Di samping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta (Subana, 2005:31). Selain itu tujuan angket ini untuk mengetahui kondisi penerapan kurikulum merdeka di SMA N 2 Ungaran dan di dalam pembelajaran PAIBP terhadap guru PAIBP serta peserta didik kelas XI.

Sebelum melakukan penyebaran, peneliti terlebih dahulu menentukan indikator dari variable yang sudah ditentukan yaitu sebagai berikut :

Table 3.2 Indikator Variable Penelitian

Variabel	Indikator	No item
Kurikulum Merdeka Belajar (X)	1. Partisipasi peserta didik	1,2,3
	2. Pembelajaran yang efektif	4,5,6
	3. Pencapaian kompetensi dasar peserta didik	7,8,9
	4. Penerapan kurikulum di dalam pembelajaran	10,11,12
	5. Asesmen	13,14,15
Hasil Belajar (Y)	1. Keterampilan dan kebiasaan peserta didik dalam pembelajaran	16,17,18
	2. Pengetahuan dan kesiapan pembelajaran	19,20,21,22,23
	3. Metode mengajar guru, ruang kelas (fasilitas).	24,25,26,27
	4. Faktor psikologis dan psikologis peserta didik	28
	5. Lingkungan sosial keluarga, sekolah dan masyarakat	29,30

*Sumber Data : Buku Pedoman Guru PAIBP SMA N 2 Ungaran*

Setelah menentukan indikator variabel penelitian, peneliti menyusun angket berjumlah 30 pertanyaan yang akan dibagikan kepada 77 responden. Angket tersebut diisi peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan dalam angket tersebut terdapat 4 alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat sering (SS) : 4
- b. Sering (S) : 3
- c. Tidak sering (TS) : 2
- d. Tidak pernah (T) : 1

## F. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan apabila keseluruhan data telah terkumpul. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun tahap analisis data yang dapat dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian ini antara lain :

### 1. Uji Normalitas

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subjek/objek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya. Galton, seorang ahli dalam teori pembelajaran, mengatakan bahwa: apabila sejumlah anak/orang dikumpulkan dalam sebuah kelas kemudian diukur kemampuannya (kepandaian, kebiasaan, ketrampilan), hasil pengukurannya yang berupa skor kemampuan akan berdistribusi menyerupai kurva normal (Subana, 2005:123).

Data yang diuji yaitu kelas XI-1, XI-2 dan XI-3. Dalam penelitian ini, uji normalitas dihitung dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai yang terdistribusi secara normal. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $I_{Ft-FsI}$  terbesar  $<$  nilai table Kolmogorov smirnov, maka  $H_0$

diterima  $H_a$  ditolak yang artinya berdistribusi normal.

- b. Jika  $I_{Ft-FsI}$  terbesar  $>$  nilai table Kolmogorov smirnov, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya berdistribusi tidak normal (Usmadi, 2020:59-60).

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika duakelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal (Usmadi, 2020:51).

Setelah data kedua kelompok dinyatakan terdistribusi normal, selanjutnya dicari nilai homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari kelas XI-1, XI-2 dan XI-3 memiliki varians yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Homogeneity of variances* pada program SPSS dengan taraf signifikan 5%. Adapun ketentuan uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- a. Apabila  $Sig > 0,05$ , maka dinyatakan homogen.

b. Apabila  $\text{Sig} < 0,05$ , maka data dinyatakan tidak homogen (Pramesti, 2021:6).

### 3. Teknik Kolerasi

Kata “kolerasi” berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan: “hubungan”, atau “saling berhubungan”, atau “hubungan timbal balik”. Dalam ilmu statistik istilah “kolerasi” diberi pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan antara dua variabel dikenal dengan istilah *bivariate correlation*, sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation* (Sudijono, 2018:179).

Teknik Kolerasi atau analisis kolerasional yang dimaksudkan disini adalah suatu kegiatan data tentang hubungan/kaitan antar variabel dalam suatu penelitian (khususnya penelitian pendidikan) dengan menggunakan teknik-teknik statistik (Subana, 2005:135).

Adapun ketentuan pengambilan keputusan uji kolerasi adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.3 Pengambilan keputusan uji kolerasi product moment

Nilai Kolerasi	Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang/Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber Data : (Pramesti, 2021:7).

### 4. Uji T

Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah



model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika angka signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 95%. Jika angka signifikansi sebesar 0,1, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 90%. Adapun Kriteria pengambilan keputusan:

- a.  $H_0$  ditolak bila Signifikansi  $> 0,05$  (berpengaruh)
- b.  $H_0$  diterima bila Signifikansi  $< 0,05$  (tidak berpengaruh)

(Pramesti, 2021:7).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Profil Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat SMA N 2 Ungaran

SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang didirikan pada awal tahun pelajaran 1984/1985 atas dasar surat keputusan Mendikbud nomor 0550/1984, tertanggal 20 November 1984. Izin Operasional sementara diterbitkan oleh Kakanwil Dekdikbud Propinsi Jawa Tengah tanggal 18 Mei No. 827/103/C/ 1984. Pendaftaran siswa baru pertama kali diampu oleh SMA Negeri 1 Ungaran yang berjumlah 3 kelas dan masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa. Sebagai tempat belajar sementara mempergunakan gedung SD Sidomulyo II Ungaran di jalan Diponegoro. Guna pendekatan lokasi tanah yang disediakan pemda, maka tempat pembelajaran pindah ke SD Genuk Ungaran (Setiawan, Fajar, Arif. 2022. *SMA N 2 Ungaran* Melalui <https://www.sman2-ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html> (03/4/2023).

Pemda Kabupaten Semarang menyediakan tanah lokasi seluas 28.850 m<sup>2</sup>, berupa tanah-tanah hujan bebas bengkok carik yang terletak di desa Candirejo Kecamatan Ungaran yang dengan pemekaran Ungaran sebagai ibukota Kabupaten Semarang, maka dimasukkan kedalam Kecamatan Ungaran. Pembangunan gedung sekolah tahap

pertama terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS dan Perpustakaan yang dikerjakan oleh PT Wahyu Wijaya Semarang selesai tahun 1985. Gedung mulai dipergunakan oleh Kakanwil Dekdikbud Jawa Tengah Drs. Suyata pada tanggal 24 Oktober 1985.

Peresmian dilakukan oleh seluruh UGB se-Jawa Tengah oleh MENDIKBUD RI Prof Dr. Fuad Hasan pada tanggal 18 Februari 1986 di SPG Rembang. Dengan SK Mendikbud nomor 73781/C/KI.2/1985 tertanggal 8 Oktober 1985, diangkat Moch. Sumarsa, BA sebagai Kepala Sekolah pertama. Tahun 1988/1990. Dirintis pembangunan mushola dari pegumpulan amal jariyah dan mendapat stimultan dan Dirijen Dikdasmen sebesar Rp. 2.000.000.

Tahun 1992, sesuai SK Kakanwil Dekdikbud Jawa Tengah No. 1220/103.d.i/Ca. 3.92 tertanggal 14 April 1992 diangkat SUTINO, BA sebagai kepala sekolah yang kedua. Pada tahun 1993/1994 membangun 1 ruang kelas baru dengan dan dari BP3, mendapat paket bangunan laboratorium IPA beserta kelengkapannya. Gedung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dibangun pada tahun 1995, Bp3 membangun kembali kafetaria dan tempat parkir pada tahun yang sama, Tahun 1997 pembangunan tahap pertama ruang guru yang diselesaikan pada tahun 1997/1998 Tahun 1998/1999 kepala sekolah yang ketiga adalah Gembong Lukito dengan penambahan ruang kelas, kamar mandi/ WC. Tahun 2002/2003 diangkat Drs. Mukadi sebagai kepala sekolah yang

ke Empat, tahun yang sama pengadaan Laboratorium Komputer dan Multimedia, tahun 2004/2005 sesuai SK diangkat Drs. Dewi Pramuningsih sebagai kepala sekolah yang kelima (Setiawan, Fajar, Arif. 2022. *SMA N 2 Ungaran* Melalui <https://www.sman2-ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktural.html> (03/4/2023).

Pengadaan Laboratorium Bahasa dan Multimedia, Pembangunan Perpustakaan dan penambahan jumlah komputer pada tahun tersebut. Tahun 2005/2006 Surat Keputusan Bupati mengangkat Drs. Sri Sunarni sebagai kepala sekolah yang ke Enam. Tahun tersebut penambahan beberapa ruang kelas menjadi 24 ruang, penambahan laboratorium komputer, ruang multimedia, laboratorium biologi, fisika, dan lain-lain. Pada tahun pelajaran 2020-2022 ini yang menjabat kepala sekolah adalah Subroto S.Pd., M.Pd. Pada tahun 2021 SMAN 2 Ungaran terpilih menjadi sekolah penggerak satu-satunya di Kabupaten Semarang. Alhasil, SMAN 2 Ungaran menerapkan dua kurikulum. Kurikulum 2013 untuk kelas XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan kelas XI.

SMA Negeri 2 Ungaran adalah satu-satu sekolah di dalam lingkup Cabang Dinas Wilayah I yang berstatus sebagai Sekolah Penggerak. SMA Negeri 2 Ungaran berupaya turut aktif dalam mensukseskan tercapainya cita-cita pendidikan nasional yang memerdekakan. Sebagai Sekolah Penggerak, SMA Negeri 2 Ungaran telah mampu

mempraktikan konsep merdeka belajar dan merdeka mengajar. Tujuan utama kami adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan sikap yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. SMA Negeri 2 Ungaran, selalu mengedepankan pendidikan yang inklusif, ramah anak, mengutamakan pembelajaran yang berdiferensiasi, dan selalu mengedepankan pendidikan karakter di setiap sisi pembelajarannya (Setiawan, Fajar, Arif. 2022. *SMA N 2 Ungaran* Melalui <https://www.sman2-ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html> (03/4/2023).

SMA Negeri 2 Ungaran menyediakan wadah untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai ekstrakurikuler dan organisasi. SMA Negeri 2 Ungaran mendukung prestasi akademik maupun non-akademik siswa guna menciptakan bibit unggul untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan non-akademik di SMA Negeri 2 Ungaran selalu didukung untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa. Dalam hal pelestarian budaya, SMA Negeri 2 Ungaran memiliki identitas Sendratari Barukliting. SMA Negeri 2 Ungaran memberikan berbagai pilihan ekstrakurikuler serta pembekalan dan pengalaman bermasyarakat, berorganisasi, serta latihan dasar kepemimpinan yang dibentuk melalui berbagai organisasi. Kegiatan siswa tersebut merupakan upaya agar siswa memiliki kemampuan *hardskill* maupun *softskill*, sehingga SMA Negeri 2 Ungaran mampu menciptakan lulusan yang berkualitas dengan tujuan

utama untuk menggapai masa depan yang lebih baik.

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Ungaran
- 2) Alamat : Jl. Diponegoro 277 Ungaran
- 3) No. telp : (024) 6922207
- 4) Email : sma2ung@gmail.com
- 5) Nama Kepala Sekolah : Subroto, S.Pd., M.Pd.
- 6) Kategori Sekolah : Sekolah Penggerak

c. Informasi Sekolah

- 1) NPSN : 20320241
- 2) Status : Negeri
- 3) Bentuk Pendidikan : SMA
- 4) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 5) SK Pendirian Sekolah : 55801984
- 6) Tanggal SK Pendirian : 1900-01-01
- 7) SK Izin Operasional : 0558/0/1984
- 8) Tanggal SK Izin Operasional : 1984-11-20

d. Visi Misi SMA N 2 Ungaran

- 1) Visi : Mewujudkan warga sekolah yang bertaqwa, berbudaya, berprestasi, terampil dan berwawasan lingkungan.
- 2) Misi :
  - a) Membentuk budi pekerti luhur dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, budaya

bangsa sehingga menjadisumber kearifan dalam bertindak.

- b) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut warga sekolah.
- c) Meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama di lingkungan sekolah serta memperhatikan norma agama dalam bertingkah laku
- d) Meningkatkan dan melestarikan budaya bangsa yang menjadi sumberkearifan dalam bertindak setiap warga sekolah
- e) Meningkatkan pemberdayaan lingkungan sekolah dalam mewujudkan Wawasan Wiyata Mandala
- f) Meningkatkan pelestarian lingkungan hidup dalam upaya terciptanyalingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri
- g) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
- h) Melaksanakan tata tertib sekolah dengan konsisten oleh warga sekolah untuk menumbuhkan budaya tertib
- i) Meningkatkan profesionalisme guru, laboran , pustakawan maupun tenaga administrasi dalam mewujudkan Standar Pelayanan Minimal (SPM )
- j) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikandalam mendukung penguasaan IPTEK
- k) Menyediakan wadah kegiatan dan kreativitas siswa untuk pelestarianbudaya dan peningkatan prestasi akademik dan

non akademik.

- l) Melatih ketrampilan untuk menumbuhkan semangat berprestasi dan membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga berkembang selanjutnya siap menghadapi persaingan global
- m) Meningkatkan prestasi warga sekolah untuk menumbuhkan semangatkeunggulan dan semangat kompetitif
- n) Meningkatkan persentase siswa yang dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri (Setiawan, Fajar, Arif. 2022. *SMA N 2 Ungaran* Melalui <https://www.sman2-ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html> (03/4/2023).

e. Data Sarana Prasarana di SMA N 2 Ungaran

Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana SMA N 2 Ungaran

No	Jenis Sarpas	Jml 2022 Ganjil	Jml 2022 Genap
1	Ruang kelas	34	35
2	Ruang Perpustakaan	2	2
3	Ruang Labolatorium	8	7
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	2	1
7	Ruang Ibadah	2	2
8	Ruang UKS	1	1



9	Ruang Toilet	7	7
10	Ruang Gudang	7	6
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain/ Olahraga	0	1
13	Ruang TU	1	1
14	Ruang Konseling	1	1
15	Ruang OSIS	1	1
16	Ruang Bangunan	26	27
	Total	93	93

*Sumber Data* : (Setiawan, Fajar, Arif. 2022. SMA N 2 Ungaran Melalui <https://www.sman2-ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html> (03/4/2023).

f. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA N 2 Ungaran

Tabel.4.5 Tenaga pendidik dan kependidikan

No.	Nama	Posisi
1	Subroto S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Abadi S.Pd	Pendidikan Seni
3	Achmad Zaenuri S.Pd	PKN
4	Yuliarso S.Pd	Penjaskes
5	Yerry Satria Eleazar Dompas S.Pd	Penjaskes
6	Xyl Wulaningsih S.Pd	Bahasa Perancis
7	Wenning Ratih Utami S.Pd	Ekonomi
8	Wahyu Yulia Nugraheni M.Pd	Bahasa Inggris
9	Wahyono Sapto Nugroho S.Pd	Ekonomi
10	Suyanto S.Pd	Matematika

11	Sulis Aprawanti S.Pd	Matematika
12	Sujari S.Pd	Agama Katolik
13	Suhasto	Bahasa Jawa
14	Sri Sujantini S.Pd	Bahasa Inggris
15	Sri Ningsih S.Pd	Bimbingan Konseling
16	Sri Indihartati M.Pd	Fisika
17	Siti Maesyaroh S.Pd	Bimbingan Konseling
18	Sholikhatun Nikmah S.Pd	Sosiologi
19	Runi Dwianti S.Pd	Ekonomi
20	Puji Rahayu M.Pd	Penjaskes
21	Ova Erliana S.Pd	Bahasa Indonesia
22	Nora Syamsidar S.Pd, M.Si	Biologi
23	Nisa Adi Nastiti S.Pd	Bahasa Indonesia
24	Nining Dwi Astuti S.Psi	Bimbingan Konseling
25	Nadia Habibarachma S.Pd	Ekonomi
26	Musyarofah S.Pd	Kimia
27	Mustiningsih S.Pd	Fisika
28	M. Ulil Fachrudin S.Pd	Sejarah
29	M. Khaerul Anwar S.Pd	Matematika
30	M. Faishal S.Pd	Agama Islam
31	M. Taufiq Hidayat S.Pd	Sosiologi
32	Miftakhul Muin	Bahasa Jawa
33	Mashudi S.Ag	Agama Islam
34	Marita Hayuningtyas M.Pd	Bahasa Jawa
35	Lina Septiani S.Pd	Bahasa Indonesia
36	Lilis Sugiyanti S.Kom	
37	Kaeksi S.Pd	Pendidikan Seni
38	Joko Priyanto S.Pd	Pendidikan Seni
39	Janti Yussuf Affandi S.Pd	Geografi
40	Hartini S.Pd, M.Si	Matematika

41	Haikal Mubarak S.Pd.I	Agama Islam
42	Fajar Arif Setyawan M.Pd	Matematika
43	Eny Sofiana S.S, M.Si	Bahasa Inggris
44	Dyah Rachman K. S.Pd	Bimbingan Konseling
45	Dwi Restu Kriswanto S.Pd	PKN
46	Dwi Mardiningsih M.Pd	Sejarah
47	Drs. Maikal Soedijarto	Kimia
48	Drs. Kustiyono	Bahasa Inggris
49	Drs. Ign. Yuli Setyanto	Matematika
50	Drs. Arief Nurcahya	Geografi
51	Dra. Winggar Reniwati	Bimbingan Konseling
52	Dra. Sri Hartiningsih (Alm)	Bahasa Indonesia
53	Dra. Kenya Dwi Yaningsih M.Pd	PKN
54	Djoko Basuki Nugroho S.Pd	Kimia
55	Danang Wahyu Prasetyo S.Pd	Matematika
56	Condro Surekso S.Pd	Biologi
57	Catur Indah Sulistyو S.Pd	Matematika
58	Binawati S.Pd, M.Si	Sosiologi
59	Bernike Purwati S.Th	Agama Kristen
60	Andik Setiawan S.Pd	Pendidikan Seni
61	Ajeng Virga Sawitrimaro S.Pd	Pendidikan Agama
62	Ajeng Miranti S.Pd	Penjaskes
63	Supadmi	Staf Perpustakaan
64	Pujosutarto	Karyawan
65	Pipit Kusmawati	Staf TU
66	Ocky Setyani	Staf TU
67	Murtiningsih	Staf TU
68	Mulyaningsih	Staf TU
69	Kholid	Karyawan
70	Arlina Indah Meitasari S.Pd,Kom	Staf TU

71	Akbar Hanifan S.Si	Staf TU
72	M. Anif	Satpam
73	Agus	Satpam
74	Aan Dwi Uliartha	Satpam

*Sumber Data* : (Setiawan, Fajar, Arif. 2022. SMA N 2

Ungaran Melalui <https://www.sman2-ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html> (03/4/2023).

g. Kegiatan Intra, Ekstra dan Ko Kurikuler Sekolah

1) Ekstra Kurikuler wajib

Ekstra Kurikuler wajib adalah pramuka yang harus diikuti oleh seluruh siswa, mengapa diwajibkan? Karena pramuka dinilai mampu menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, dan inisiatif bagi para siswa.

2) Ekstra Kurikuler pilihan

Ekstra Kurikuler Pilihan ini betul-betul didesain untuk mengembangkan bakat serta minat para siswa agar mereka trampil berkeaktifitas, ekstra tersebut meliputi: Paskibra, PMR, KIR, Voli, basket, futsal, pencak silat, karate, anggar, karawitan, senitari, paduan suara, hand ball, rebana, English club, kewirausahaan, dan band.

3) Kegiatan Ko kurikuler

SMAN 2 Ungaran merupakan sekolah penggerak yang dipilih pada tahun 2021. Imbas dari sekolah penggerak ini adalah diterapkannya dua kurikulum di SMAN 2 Ungaran. Dua kurikulum ini adalah Kurikulum

2013 yang telah diterapkan dan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka telah diterapkan sejak tahun 2021 pada kelas X, sehingga saat ini Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada dua kelas, yakni kelas X dan kelas XI (Setiawan, Fajar, Arif. 2022. *SMA N 2 Ungaran Melalui <https://www.sman2-ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html> (03/4/2023).*

## 2. Penyajian Data

### a. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 2 Ungaran

Untuk Memperoleh data mengenai variabel X yakni penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 2 Ungaran, peneliti mengambil data menggunakan metode angket, observasi, dokumentasi serta wawancara kepada guru PAI sekaligus guru di bidang kurikulum di SMA N 2 Ungaran yaitu sebagai berikut :

#### 1) Hasil Angket

Peneliti membuat hasil tabulasi angket agar dapat diketahui persentase jawaban dari tiap-tiap item pernyataan. Selanjutnya, responden tersebut dapat memberi informasi untuk menggambarkan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran PAIBP di SMA N 2 Ungaran. Untuk mendeskripsikan hasil jawaban dari tiap-tiap item pernyataan, penulis memaparkan satu persatu butir pernyataan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel. 4.6  
Keaktifan peserta didik ketika guru menerangkan materi pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	12	15,5%
2	Sering	39	50,6%
3	Tidak Sering	25	32,4%
4	Tidak Pernah	1	1,5%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 1*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa keaktifan peserta didik ketika guru menerangkan materi pembelajaran, responden menjawab sangat sering 12 (15,5%), yang menjawab sering 39 (50,6%), responden yang menjawab tidak sering 25 (32,4%) sedangkan ada yang menjawab tidak pernah hanya 1 (1,5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang sering aktif ketika guru melakukan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 50,6% (39) dari 77 responden.

Tabel 4.7  
Keaktifan menjawab pertanyaan guru di dalam pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	0	0%
2	Sering	29	37,6%
3	Tidak Sering	47	60%
4	Tidak Pernah	1	1,5%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 2*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru ketika guru dalam pembelajaran, responden tidak ada yang menjawab sangat sering sehingga presentase (0%), yang menjawab sering 29 (37,6%), responden yang menjawab tidak sering 47 (60%) sedangkan ada yang menjawab tidak pernah hanya 1 (1,5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang tidak sering menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika guru melakukan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 60% (47) dari 77 responden.

Tabel 4.8  
Peserta didik memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	23	29,8%
2	Sering	53	68,8%
3	Tidak Sering	1	1,5%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 3*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa peserta didik memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, responden yang menjawab sangat sering 23 (29,8%), yang menjawab sering 53 (68,8%), responden yang menjawab tidak sering hanya 1 (1,5%) sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang sering memahami materi yang disampaikan guru ketika guru melakukan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 68,8% (53) dari 77 responden.



Tabel 4.9  
Guru melakukan pembelajaran secara menyenangkan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	20	25,9%
2	Sering	54	70%
3	Tidak Sering	3	3,8%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 4*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru melakukan pembelajaran secara menyenangkan, responden yang menjawab sangat sering 20 (25,9%), yang menjawab sering 54 (70%), responden yang menjawab tidak sering 3 (3,8%) sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa guru sering melakukan pembelajaran secara menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 70% (54) dari 77 responden.

Tabel 4.10  
Guru menyampaikan pembelajaran secara jelas dan mudah dipahami

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	33	42,8%
2	Sering	42	54,5%
3	Tidak Sering	2	2,5%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 5*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru melakukan pembelajaran secara jelas dan mudah dipahami, responden yang menjawab sangat sering 33 (42,8%), yang menjawab sering 42 (54,5%), responden yang menjawab tidak sering 2 (2,5%) sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa guru sering melakukan pembelajaran secara jelas dan mudah dipahami. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 54,5% (42) dari 77 responden.

Tabel 4.11  
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	41	53,2%
2	Sering	31	40,2%
3	Tidak Sering	5	6,4%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 6*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran, responden yang menjawab sangat sering 41 (53,2%), yang menjawab sering 31 (40,2%), responden yang menjawab tidak sering 5 (6,4%) sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa guru sangat sering menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 53,2% (41) dari 77 responden.

Tabel 4.12  
Guru mengajar sesuai dengan jam pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	43	55,8%
2	Sering	32	41,5%
3	Tidak Sering	2	2,5%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 7*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru mengajar sesuai dengan jam pembelajaran, responden yang menjawab sangat sering 43 (55,8%), yang menjawab sering 32 (41,5%), responden yang menjawab tidak sering 2 (2,5%) sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa guru mengajar sesuai dengan jam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 55,8% (43) dari 77 responden.

Tabel 4.13  
Peserta didik bersemangat ketika pembelajaran PAIBP

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	20	25,9%
2	Sering	47	61%
3	Tidak Sering	10	12,9%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 8*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa peserta didik bersemangat ketika pembelajaran PAIBP, responden yang menjawab sangat sering 20 (25,9%), yang menjawab sering 47 (61%), responden yang menjawab tidak sering 10 (12,9%) sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang sering bersemangat ketika ada pembelajaran PAIBP. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 61%(47) dari 77 responden.

Tabel 4.14  
Guru PAIBP melakukan pembelajaran di luar ruang kelas

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	0	0%
2	Sering	1	1,5%
3	Tidak Sering	28	36,3%
4	Tidak Pernah	48	62,3%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 9*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru PAIBP melakukan pembelajaran di luar ruang kelas, tidak ada responden yang menjawab sangat sering sehingga persentase (0%), yang menjawab sering 1 (1,5%), responden yang menjawab tidak sering 28 (36,3%) sedangkan yang menjawab tidak pernah 48 (62,3%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa guru PAIBP tidak pernah melakukan pembelajaran di luar ruang kelas. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 62,3% (48) dari 77 responden.

Tabel 4.15  
Guru PAIBP memberikan kesempatan peserta didik untuk menguasai materi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	10	13%
2	Sering	55	71,5%
3	Tidak Sering	12	15,5%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 10*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru PAIBP memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi dalam pembelajaran, responden yang menjawab sangat sering 10 (13%), yang menjawab sering 55 (71,5%), responden yang menjawab tidak sering 12 (15,5%) sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah sehingga presentase (0%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa guru PAIBP sering memberikan kesempatan peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 71,5% (55) dari 77 responden.

Tabel 4.16  
Peserta didik selalu mengikuti pembelajaran PAIBP

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	67	88%
2	Sering	9	11,6%
3	Tidak Sering	1	1,5%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 11*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa peserta didik selalu mengikuti pembelajaran PAIBP, responden yang menjawab sangat sering 67 (88%), yang menjawab sering 9 (11,6%), responden yang menjawab tidak sering 1 (1,5%) sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah sehingga persentase (0%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang sangat sering mengikuti pembelajaran PAIBP. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 88% (67) dari 77 responden.



Tabel 4.17  
Mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAIBP

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	63	81,8%
2	Sering	14	18,2%
3	Tidak Sering	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 12*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru PAIBP, responden yang menjawab sangat sering 63 (81,8%), yang menjawab sering 14 (18,2%), sedangkan tidak ada responden yang menjawab tidak sering dan tidak pernah. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang sangat sering mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru PAIBP. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 81,8% (63) dari 77 responden.

Tabel 4.18  
Peserta didik mengikuti ulangan di akhir bab pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	63	81,8%
2	Sering	14	18,2%
3	Tidak Sering	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 13*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa peserta didik mengikuti ulangan pada akhir bab pembelajaran PAIBP, responden yang menjawab sangat sering 63 (81,8%), yang menjawab sering 14 (18,2%), sedangkan tidak ada responden yang menjawab tidak sering dan tidak pernah. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang sangat sering mengikuti ulangan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 81,8% (63) dari 77 responden.

Tabel 4.19  
Peserta didik mengikuti ujian praktek pembelajaran PAIBP

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	34	44,2%
2	Sering	23	29,8%
3	Tidak Sering	6	7,7%
4	Tidak Pernah	14	18,2%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 14*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa peserta didik mengikuti ujian praktek pembelajaran PAIBP, responden yang menjawab sangat sering 34 (44,2%), yang menjawab sering 23 (29,8%), responden yang menjawab tidak sering 6 (7,7%), dan responden yang menjawab tidak pernah 14 (18,2%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang sangat sering mengikuti ujian praktik pembelajaran PAIBP walaupun masih ada juga yang tidak pernah mengikuti praktik dalam pembelajaran PAIBP. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 44,2% (34) dari 77 responden

Tabel 4.20  
Guru PAIBP mengajar seseuai dengan tema

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	54	70,1%
2	Sering	23	29,8%
3	Tidak Sering	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 15*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru PAIBP mengajar sesuai dengan tema yang sedang dipelajari, responden yang menjawab sangat sering 54 (70,1%), responden yang menjawab sering 23 (29,8%), dan responden tidak ada yang menjawab tidaksering dan tidak pernah sehingga presentase (0%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa guru PAIBP sangat sering mengajar sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 70,1% (54) dari 77 responden.

Tabel 4.21  
Peserta didik membawa keperluan untuk praktik pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	0	0%
2	Sering	11	14,2%
3	Tidak Sering	28	36,3%
4	Tidak Pernah	38	49,3%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 16*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa peserta didik membawa keperluan yang berkaitan dengan praktik pembelajaran PAIBP, responden tidak ada yang menjawab sangat sering sehingga presentase (0%), responden yang menjawab sering 11 (14,2%), responden yang menjawab tidak sering 28 (36,3%), dan yang menjawab tidak pernah 38 (49,3%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang tidak pernah membawa keperluan untuk praktik pembelajaran PAIBP. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 49,3% (38) dari 77 responden.

Tabel 4.22  
Guru PAIBP menggunakan media yang sesuai untuk pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	10	12,9%
2	Sering	49	63,6%
3	Tidak Sering	17	22%
4	Tidak Pernah	1	1,5%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 17*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru PAIBP mengajar menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, responden yang menjawab sangat sering 10 (12,9%), responden yang menjawab sering 49 (63,6%), responden yang menjawab tidak sering 17 (22%) dan responden yang menjawab tidak pernah 1 (1,5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa guru PAIBP sering mengajar menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 63,6% (49) dari 77 responden.

Tabel 4.23  
Guru PAIBP memberikan pemahaman terkait materi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	34	44,1%
2	Sering	41	53,2%
3	Tidak Sering	2	2,5%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 18*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru PAIBP memberikan pemahaman terkait materi yang sedang dipelajari, responden yang menjawab sangat sering 34 (44,1%), responden yang menjawab sering 41 (53,2%), responden yang menjawab tidak sering 2 (2,5%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah sehingga presentase (0%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa guru PAIBP sering memberikan pemahaman materi terkait materi yang sedang dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 53,2% (41) dari 77 responden.

Tabel 4.24  
Peserta didik paham jika Guru menyampaikan pembelajaran hanya  
berupa materi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	19	24,6%
2	Sering	38	49,3%
3	Tidak Sering	20	25,9%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 19*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa peserta didik paham jika guru PAIPB menyampaikan pembelajarannya berupa materi, responden yang menjawab sangat sering 19 (24,6%), responden yang menjawab sering 38 (49,3%), responden yang menjawab tidak sering 20 (25,9%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah sehingga persentase (0%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang sering paham jika guru PAIPB menyampaikan pembelajaran hanya berupa materi saja. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 49,3% (38) dari 77 responden.



Tabel 4.25  
Peserta didik bosan ketika guru mengajar dengan buku paket

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	9	11,6%
2	Sering	36	46,7%
3	Tidak Sering	26	33,7%
4	Tidak Pernah	6	7,7%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 20*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa peserta didik bosan ketika guru PAIPB mengajar hanya dengan buku paket saja, responden yang menjawab sangat sering 9 (11,6%), responden yang menjawab sering 36 (46,7%), responden yang menjawab tidak sering 26 (33,7%) dan responden yang menjawab tidak pernah 6 (7,7%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa sering bosan ketika guru PAIBP mengajar hanya menggunakan buku paket saja. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 46,7% (36) dari 77 responden.

Tabel 4.26  
Peserta didik membawa al- quran untuk praktek pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	0	0%
2	Sering	4	5,1%
3	Tidak Sering	21	27,2%
4	Tidak Pernah	52	67,5%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 21*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa peserta didik membawa al-quran untuk praktik pembelajaran, responden tidak ada yang menjawab sangat sering sehingga persentase (0%), responden yang menjawab sering 4 (5,1%), responden yang menjawab tidak sering 21 (27,2%) dan responden yang menjawab tidak pernah 52 (67,5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa tidak pernah membawa al-quran ketika praktik pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 67,5% (52) dari 77 responden.

Tabel 4.27  
Peserta didik membaca doa/asmaul husna di awal pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	70	91%
2	Sering	5	6,4%
3	Tidak Sering	1	1,5%
4	Tidak Pernah	1	1,5%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 22*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa peserta didik membaca doa/asmaul husna ketika awal pembelajaran, responden yang menjawab sangat sering 70 (91%), responden yang menjawab sering 5 (6,4%), responden yang menjawab tidak sering 1 (2,5%) dan responden yang menjawab tidak pernah 1 (1,5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang sangat sering membaca doa/asmaul husna di awal pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 91% (70) dari 77 responden.

Tabel 4.28  
Peserta didik telat masuk kelas

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	2	2,5%
2	Sering	0	0%
3	Tidak Sering	15	19,4%
4	Tidak Pernah	60	77,9%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 23*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa peserta didik telat masuk ketika masuk jam pembelajaran PAIPB, responden yang menjawab sangat sering 2 (2,5%), tidak ada responden yang menjawab sering sehingga presentase (0%), responden yang menjawab tidak sering 15 (19,4%) dan responden yang menjawab tidak pernah 60 (77,9%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang tidak pernah telat masuk kelas saat masuk pembelajaran PAIBP. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 77,9% (60) dari 77 responden.

Dari hasil angket Tabel 4.29  
Guru PAIBP menulis ayat alquran di papan tulis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	14	18,1%
2	Sering	30	38,9%
3	Tidak Sering	28	36,3%
4	Tidak Pernah	5	6,4%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 24*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru PAIBP menulis ayat alquran di papan tulis, responden yang menjawab sangat sering 14 (18,1%), responden yang menjawab sering 30 (38,9%), responden yang menjawab tidak sering 28 (36,3%) dan responden yang menjawab tidak pernah 5 (6,4%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa guru PAIBP sering menulis ayat alquran di papan tulis ketika ada materi yang berkaitan dengan alquran. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 38,9% (30) dari 77 responden.

Tabel 4.30  
Guru PAIBP menulis kata-kata penting atau hadist saat pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	11	14,2%
2	Sering	36	46,7%
3	Tidak Sering	29	37,6%
4	Tidak Pernah	1	1,5%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 25*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru PAIBP menulis kata-kata penting atau hadist saat pembelajaran, responden yang menjawab sangat sering 11 (14,2%), responden yang menjawab sering 36 (46,7%), responden yang menjawab tidak sering 29 (37,6%) dan responden yang menjawab tidak pernah 1 (1,5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang sering merasa guru PAIBP menulis kata-kata penting atau hadist saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 46,7% (36) dari 77 responden.

Tabel 4.31  
Peserta didik bosan ketika guru menulis di papan tulis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	2	2,5%
2	Sering	36	46,7%
3	Tidak Sering	27	35%
4	Tidak Pernah	4	5,1%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 26*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa peserta didik merasa bosan ketika guru PAIBP menyampaikan materi dengan cara menulis di papan tulis, responden yang menjawab sangat sering 2 (2,5%), responden yang menjawab sering 36 (4,6%), responden yang menjawab tidak sering 27 (35%) dan responden yang menjawab tidak pernah 4 (5,1%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang sering merasa bosan ketika guru PAIBP menyampaikan materi dengan menulis di papan tulis. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 46,7% (36) dari 77 responden.

Tabel 4.32  
Guru PAIBP menyampaikan materi dengan memanfaatkan fasilitas  
di ruang kelas

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	14	18,1%
2	Sering	36	46,7%
3	Tidak Sering	27	35%
4	Tidak Pernah	4	5,1%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 27*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru PAIBP menyampaikan materi dengan memanfaatkan fasilitas di ruang kelas, responden yang menjawab sangat sering 14 (18,1%), responden yang menjawab sering 36 (46,7%), responden yang menjawab tidak sering 27 (35%) dan responden yang menjawab tidak pernah 4(5,1%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa guru PAIBP menyampaikan materi dengan memanfaatkan fasilitas di ruang kelas. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 46,7% (36) dari 77 responden.



Tabel 4.33  
Guru PAIBP memberikan hukuman ketika peserta didik melakukan kesalahan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	0	0%
2	Sering	2	2,5%
3	Tidak Sering	28	36,3%
4	Tidak Pernah	47	61%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 28*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru PAIBP memberikan hukuman ketika peserta didik melakukan kesalahan, responden tidak ada yang menjawab sangat sering sehingga persentase (0%), responden yang menjawab sering 2 (2,5%), responden yang menjawab tidak sering 28 (36,3%) dan responden yang menjawab tidak pernah 47 (61%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang tidak pernah mendapatkan hukuman ketika melakukan kesalahan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 61% (47) dari 77 responden.

Tabel 4.34  
Pembelajaran PAIBP berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	57	74%
2	Sering	20	26%
3	Tidak Sering	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 29*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa pembelajaran PAIBP berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik, responden yang menjawab sangat sering 57 (74%), responden yang menjawab sering 20 (26%), sedangkan tidak ada responden yang menjawab tidak sering dan tidak pernah. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa pembelajaran PAIBP sangat sering berpengaruh terhadap kehidupan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase 74% (57) dari 77 responden.

Tabel 4.35  
Guru PAIBP memberikan nasehat kepada peserta didik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	22	28,5%
2	Sering	43	55,8%
3	Tidak Sering	12	15,5%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

*Sumber Data : Hasil Angket no 30*

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru PAIBP memberikan solusi/nasehat kepada peserta didik yang sedang mempunyai masalah, responden yang menjawab sangat sering 22 (28,5%), responden yang menjawab sering 43 (55,8%), responden yang menjawab tidak sering 12 (15,5%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah maka persentase (0%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang sering mendapatkan nasehat/solusi dari guru PAIBP terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 55,8% (43) dari 77 responden.

## 2) Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka hasil observasi yang didapatkan sebagai berikut :

### a. Kondisi Kurikulum di SMA N 2 Ungaran

Di SMA N 2 Ungaran menggunakan dua kurikulum. Pada tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan Kurikulum Operasional Sekolah dikarenakan SMA N 2 Ungaran terpilih sebagai sekolah penggerak untuk kelas X dan kurikulum 2013 untuk kelas XI/XII. Kurikulum Sekolah Penggerak masih sama dengan kurikulum 2013, yakni berbasis kompetensi. Namun pada tahun pelajaran 2022/2023 SMA N 2 Ungaran sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar baik itu kelas X, XI, dan XII.

Melalui kurikulum ini, guru di SMA N 2 Ungaran dapat memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat masing-masing peserta didik. Kurikulum merdeka di SMA N 2 Ungaran juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, siswa diminta untuk

melakukan observasi masalah dari konteks lokal dan memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut. Dengan adanya proyek ini, fokus belajar peserta didik di SMA N 2 Ungaran tidak lagi hanya semata-mata untuk mempersiapkan diri menghadapi soal-soal ujian. Dengan fokus seperti ini, kegiatan belajar- mengajar tentu akan terasa jauh lebih seru dan menyenangkan daripada hanya fokus mengerjakan latihan soal saja.

b) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 2 Ungaran

Jika sebelumnya di Kurikulum 2013 peserta didik harus mempelajari semua mata pelajaran (di tingkat TK hingga SMP) dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA, lain halnya dengan Kurikulum Merdeka. Di Kurikulum Merdeka, peserta didik di SMA N 2 Ungaran tidak akan lagi dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan “merdeka” memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing.

Dengan adanya kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang disukainya, peserta didik bisa lebih fokus terhadap apa yang telah menjadi pilihannya dan menekuni mata pelajaran tersebut untuk meningkatkan kualitas serta

kegiatan kreatifitas yang ada pada dalam dirinya. Guru PAI juga memilih metode yang mudah yang bisa dipahami peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran serta bisa melatih peserta didik untuk bisa berpikir kritis, aktif, dan kreatif seperti metode *Problem Based Learning/ Aktive Learning*.

c) Kendala Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 2 Ungaran

Beberapa kendala dalam kurikulum merdeka belajar yaitu penyesuaian pada penerapan kurikulum yang mengharuskan guru-guru juga harus paham dengan kurikulum merdeka tersebut. Kendala kurikulum yang ada pada SMA N 2 Ungaran juga mengharuskan guru lebih kreatif lagi dalam mencari metode pembelajaran sehingga peserta didik bisa memahami dan menerima materi yang disampaikan dengan baik.

d) Evaluasi siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 2 Ungaran

Dalam proses penilaian di SMA N 2 Ungaran, selain mengedepankan penilaian pada saat proses belajar peserta didik, adapun UTS dan UAS tetapi guru juga memberikan penilaian berupa pembelajaran proyek yang dilakukan diluar mata pelajaran yang bertujuan untuk melakukan observasi masalah dari konteks lokal dan memberikan

solusi nyata terhadap masalah yang sedang dihadapi dan mengembangkan bakat serta kreativitas siswa tersebut. Jadi sebagian besar nilai akhir atau raport itu di dapatkan dari nilai proses atau nilai keaktifan peserta didik dikelas.

### 3) Hasil Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan bukti-bukti atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen-dokumen data siswa, daftar nilai, maupun data informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka atau gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan dalam pelaksanaan penelitian terlampir.

### 4) Hasil Wawancara

Hasil wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana kondisi kurikulum merdeka belajar yang ada di SMA N 2 Ungaran serta kondisi penerapan kurikulum yang diterapkan guru PAI di dalam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan bersama dengan observasi, melalui beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada guru PAI sekaligus guru bidang kurikulum di SMA N 2 Ungaran.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebagai berikut :

- a) Menurut Haikal Mubarak S.Pd.I selaku Guru PAI SMA

N 2 Ungaran, Kondisi kurikulum yang berada di SMA N 2 Ungaran saat ini berjalan dengan baik dan lancar. Penerapan kurikulum yang diterapkan di sekolah mungkin belum sepenuhnya sempurna, tetapi saya sebagai guru PAI juga bertanggung jawab untuk mengaplikasikan di dalam pembelajaran dan mencari metode belajar yang menarik agar peserta didik juga bisa memahami apa yang disampaikan guru. Selain itu saya seringkali juga memberikan pemahaman dengan menggunakan beberapa pembelajaran seperti pembelajaran proyek dan beberapa metode seperti metode *problem based learning*/ memberikan quiz di dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi serta peserta didik agar mampu berpikir kritis di dalam pembelajaran. Haikal Mubarak S.Pd.I juga mengatakan salah satu kendala di dalam pembelajaran yaitu peserta didik seringkali bosan jika pembelajaran hanya berupa materi saja, oleh sebab itu guru harus bisa menghidupkan suasana belajar di dalam kelas.

- b) Menurut Muhammad Faisal S.Pd selaku guru PAI dan ikut serta bertanggung jawab di bidang kurikulum mengatakan bahwa kurikulum saat ini sudah cukup baik



dan akan jauh lebih baik lagi kedepannya. Dikarenakan di SMA N 2 Ungaran sudah berstatus sebagai sekolah penggerak. Yang dimana di SMA N 2 Ungaran saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang harus sesuai dengan konsep profil pelajar pancasila. Sedangkan di dalam pembelajaran, penerapan kurikulum merdeka belajar ini sangat membantu peserta didik untuk menentukan apa yang menjadi keinginan mereka sebenarnya. Maksudnya, peserta didik bebas memilih apa yang menjadi minat bakatnya di dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran projek dalam kurikulum merdeka juga memberikan banyak peluang peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya.

b. Analisis tentang Hasil Belajar siswa kelas XI SMA N 2 Ungaran

Dalam penelitian ini peneliti mengambil nilai hasil belajar berupa nilai ulangan Bab 8 yang bertemakan “Adab Menggunakan Media Sosial”. Peserta didik diminta untuk membuat poster lalu di upload di media sosial dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Table 4.36  
Kriteria Penilaian Hasil Ulangan

No	Kriteria	Bobot
1.	Orisinalitas Karya	20
2.	Kesesuaian Tema	15

3.	Penyampaian pesan dalam karya	20
4.	Tampilan poster 1. kreativitas dan keunikan 2. inovasi serta kualitas <i>artistic</i> penyajian visual 3. kesesuaian warna dalam poster	30
5.	Jumlah “likes” di media sosial	15
	Total	100

*Sumber Data : Penilaian Guru PAIBP SMA N 2 Ungaran*

c. Analisis Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAIBP kelas XI SMA N 2 Ungaran

Langkah selanjutnya yakni untuk mencari pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAIBP, peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan tahap terakhir yaitu Uji Hipotesis dengan Kolerasi Biserial dan Uji T. Perolehan nilai uji tersebut menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi. 25 for windows* dan aplikasi Excel. Adapun penghitungan uji hasil penelitian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan *uji kolmogorov smirnov*. Pengujian ini akan dilakukan menggunakan Aplikasi

Excel. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

Keterangan :

$X_i$  = Angka pada Data

$F_i$  = Frekuensi

$F_{kum}$  = Frekuensi Kumulatif

$Z$  = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F_t$  = Probabilitas Komulatif Normal

$F_s$  = Probabilitas Komulatif Empiris

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\sigma$  = Simpangan Baku

Table 4.37  
Hasil Uji Normalitas Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

xi	fi	fkum	fs	z	ft	ft-fs	lft-fsl
69	1	1	0,01299	-2,50497	0,00612	-0,00686	0,006864009
70	2	3	0,03896	-2,32931	0,00992	-0,02904	0,029039642
73	1	4	0,05195	-1,8023	0,03575	-0,0162	0,016199285
74	1	5	0,06494	-1,62664	0,05191	-0,01303	0,013027926
75	1	6	0,07792	-1,45097	0,07339	-0,00453	0,004527842
77	3	9	0,11688	-1,09963	0,13575	0,01886	0,018862739
78	4	13	0,16883	-0,92397	0,17775	0,00892	0,0089208
79	3	16	0,20779	-0,7483	0,22714	0,01935	0,019347852
80	4	20	0,25974	-0,57263	0,28345	0,02371	0,023707065
81	9	29	0,37662	-0,39696	0,3457	-0,03093	0,030926091
82	7	36	0,46753	-0,2213	0,41243	-0,0551	0,055101329
83	2	38	0,49351	-0,04563	0,4818	-0,0117	0,011703101
84	8	46	0,5974	0,13004	0,55173	-0,04567	0,045670113
85	10	56	0,72727	0,305707	0,62009	-0,10719	0,107186477
86	5	61	0,79221	0,481375	0,68487	-0,10733	0,107332807
88	4	65	0,84416	0,83271	0,7975	-0,04666	0,046659928
89	3	68	0,88312	1,008378	0,84336	-0,03975	0,039753427
90	2	70	0,90909	1,184046	0,8818	-0,02729	0,027288432
91	2	72	0,93506	1,359713	0,91304	-0,02203	0,022025291

92	1	73	0,94805	1,535381	0,93765	-0,0104	0,010397107
93	1	74	0,96104	1,711048	0,95646	-0,00458	0,004575047
97	1	75	0,97403	2,413719	0,9921	0,01808	0,018078708
98	2	77	1	2,589387	0,99519	-0,00481	0,004807354
n	77						

*Sumber Data : Hasil Uji Normalitas Variabel X menggunakan Excel*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa :

Rata-Rata = 83,25974

Simpangan Baku = 5,69256

IFt-FsI Terbesar = 0,10733

Nilai Tabel Kolmogorov

Smirnov (0,05 n = 77) = 0,15384

Table 4.38  
Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar PAIBP

yi	fi	fkum	fs	z	ft	ft-fs	lft-fsl
82	2	2	0,02597	-3,84225	6,1E-05	0,02591	0,02591307
85	1	3	0,03896	-2,62974	0,00427	0,03469	0,034688477
89	1	4	0,05195	-1,01305	0,15552	0,10357	0,103569629
90	24	28	0,36364	-0,60888	0,2713	0,09233	0,092334687
91	10	38	0,49351	-0,20471	0,4189	0,07461	0,07460713
92	14	52	0,67532	0,199461	0,57905	0,09628	0,096275749
93	10	62	0,80519	0,603632	0,72696	0,07824	0,07823898
94	5	67	0,87013	1,007803	0,84323	-0,0269	0,026904405
95	10	77	1	1,411974	0,92102	0,07898	0,07897882
n	77						

*Sumber Data : Hasil Uji Normalitas Variabel Y menggunakan Excel*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa :

Rata-Rata = 91,50649

Simpangan Baku	= 2,47420
IFt-FsI Terbesar	= 0,10356
Nilai Tabel Kolmogorov Smirnov (0,05 n = 77)	= 0,15384

Pengambilan Keputusan :

- a. Jika IFt-FsI terbesar < nilai table Kolmogorov smirnov, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya berdistribusi normal.
- b. Jika IFt-FsI terbesar > nilai table Kolmogorov smirnov, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya berdistribusi tidak normal (Usmadi, 2020:59-60).

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua data atau lebih berasal dari populasi yang memiliki varians sama atau homogen. Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi homogen, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak homogen. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan Aplikasi *SPSS Versi. 25 for windows*.

Berikut merupakan hasil Uji Homogenitas:

Tabel 4.39  
Hasil uji Homogenitas Instrumen Penelitian

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1,397	15	54	0,183
	Based on Median	0,875	15	54	0,594
	Based on Median and with adjusted df	0,875	15	25,143	0,597
	Based on trimmed mean	1,254	15	54	0,264

Sumber Data : Hasil Uji Homogenitas menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *Anova One Way* dengan bantuan Aplikasi *SPSS Versi. 25 for windows* yaitu mendapat nilai signifikansi 0,183. Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas adalah  $0,183 > 0,05$  maka data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi homogen.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang mana datanya merupakan data interval. Maka digunakan korelasi *produc moment* dan selanjutnya menguji keberartian koefisien korelasi atau Uji T.

#### 1. Kolerasi *Produc Moment*

Korelasi *produc moment* digunakan untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan antara variabel, dimana

variabel X merupakan variabel dengan data berbentuk kontinu (interval), sedangkan Y dengan data berbentuk dikotomi kontinum. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu apabila  $> 0 - 0,25$  : Korelasi sangat lemah.  $> 0,25 - 0,5$  : Korelasi cukup.  $> 0,5 - 0,75$  : Korelasi kuat.  $> 0,75 - 0,99$  : Korelasi sangat kuat. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi. 25.

Table 4.40  
Hasil Pengujian Korelasi

<b>Correlations</b>			
		Kurikulum Merdeka Belajar	Hasil Belajar
Kurikulum Merdeka Belajar	Pearson Correlation	1	0,027
	Sig. (2-tailed)		0,816
	N	77	77
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0,027	1
	Sig. (2-tailed)	0,816	
	N	77	77

Sumber Data : Hasil Uji Kolerasi menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pengujian data adalah 0,816. Dari perolehan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki hubungan (korelasi) yang sangat kuat antara Hasil belajar Mata Pelajaran PAIBP.

## 2. Uji T

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis sementara itu dapat ditolak atau diterima.

Adapun hipotesis yang diuji antara lain:

- a) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Diduga ada pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAIBP kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun pelajaran 2022/2023.
- b) Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Diduga tidak ada pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAIBP kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun pelajaran 2022/2023.

Pengujian dilakukan secara independen untuk instrumen angket dan dependen untuk nilai hasil ulangan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,050.

Pengambilan keputusan dalam uji T dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel, dengan taraf signifikansi 5% (0.050). Artinya apabila t-hitung  $>$  t-tabel dapat dikatakan terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Sebaliknya apabila t-hitung  $<$  t-tabel maka tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel.



Untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian yaitu:

- a) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Berikut merupakan hasil pengujian Uji T:

Tabel. 4.41  
Tabel Penolong Analisis Regresi Penerapan Kuikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar PAIBP Kelas XI

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	81	92	6561	8464	7452
2	82	90	6724	8100	7380
3	88	94	7744	8836	8272
4	82	93	6724	8649	7626
5	81	92	6561	8464	7452
6	81	90	6561	8100	7290
7	85	90	7225	8100	7650
8	88	91	7744	8281	8008
9	84	93	7056	8649	7812
10	92	92	8464	8464	8464
11	70	93	4900	8649	6510
12	78	95	6084	9025	7410
13	86	90	7396	8100	7740
14	89	91	7921	8281	8099
15	91	92	8281	8464	8372
16	91	91	8281	8281	8281
17	86	90	7396	8100	7740
18	97	90	9409	8100	8730
19	77	91	5929	8281	7007
20	79	92	6241	8464	7268
21	85	93	7225	8649	7905
22	81	90	6561	8100	7290
23	84	95	7056	9025	7980
24	98	91	9604	8281	8918
25	90	95	8100	9025	8550
26	81	92	6561	8464	7452
27	80	93	6400	8649	7440

<b>28</b>	84	94	7056	8836	7896
<b>29</b>	93	92	8649	8464	8556
<b>30</b>	85	95	7225	9025	8075
<b>31</b>	78	92	6084	8464	7176
<b>32</b>	82	95	6724	9025	7790
<b>33</b>	81	90	6561	8100	7290
<b>34</b>	79	90	6241	8100	7110
<b>35</b>	85	92	7225	8464	7820
<b>36</b>	85	95	7225	9025	8075
<b>37</b>	80	92	6400	8464	7360
<b>38</b>	85	93	7225	8649	7905
<b>39</b>	74	90	5476	8100	6660
<b>40</b>	78	91	6084	8281	7098
<b>41</b>	78	89	6084	7921	6942
<b>42</b>	84	90	7056	8100	7560
<b>43</b>	84	95	7056	9025	7980
<b>44</b>	83	90	6889	8100	7470
<b>45</b>	85	90	7225	8100	7650
<b>46</b>	69	90	4761	8100	6210
<b>47</b>	75	92	5625	8464	6900
<b>48</b>	79	93	6241	8649	7347
<b>49</b>	77	95	5929	9025	7315
<b>50</b>	81	91	6561	8281	7371
<b>51</b>	88	91	7744	8281	8008
<b>52</b>	80	90	6400	8100	7200
<b>53</b>	77	94	5929	8836	7238
<b>54</b>	82	95	6724	9025	7790
<b>55</b>	86	90	7396	8100	7740
<b>56</b>	70	92	4900	8464	6440
<b>57</b>	83	90	6889	8100	7470
<b>58</b>	82	85	6724	7225	6970
<b>59</b>	98	94	9604	8836	9212
<b>60</b>	89	92	7921	8464	8188
<b>61</b>	86	94	7396	8836	8084
<b>62</b>	82	91	6724	8281	7462
<b>63</b>	84	90	7056	8100	7560
<b>64</b>	89	93	7921	8649	8277
<b>65</b>	88	93	7744	8649	8184
<b>66</b>	84	93	7056	8649	7812

67	85	90	7225	8100	7650
68	80	90	6400	8100	7200
69	81	90	6561	8100	7290
70	81	92	6561	8464	7452
71	82	90	6724	8100	7380
72	85	82	7225	6724	6970
73	85	95	7225	9025	8075
74	73	91	5329	8281	6643
75	84	82	7056	6724	6888
76	90	90	8100	8100	8100
77	86	90	7396	8100	7740
<b>Jumlah</b>	6411	7046	536241	645220	586677

Sumber Data: Uji T analisis Regresi menggunakan Excel

## B. Pembahasan

### 1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar SMA N 2 Ungaran

Berdasarkan hasil angket pada tabel sebelumnya, maka proses berikutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut.

- a. Mencari nilai rata-rata dari variabel X yaitu tentang penerapan kurikulum merdeka belajar dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel X adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\
 &= \frac{6411}{77} \\
 &= 83,25
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata variabel X adalah sebesar 83.

- b. Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I : Interval Kelas

R : Range (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah Kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Sedangkan mencari range @ dengan menggunakan rumus:

$$R = Xb - Xk$$

Xb = nilai terbesar

$$= 98$$

Xk = nilai terkecil

$$= 69$$

$$R = 98 - 69$$

$$= 29$$

Maka diperoleh nilai interval

$$Ki = \frac{R}{K}$$

$$= 7,2$$

$$= 7$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh nilai interval 7, sehingga untuk mengkategorikan pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.42  
Nilai interval variabel X (Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar)

No	Interval	Kualifikasi	Kode
1	94-98	Sangat Tinggi	A

2	86-93	Tinggi	B
<b>3</b>	<b>78-85</b>	<b>Sedang</b>	<b>C</b>
4	69-76	Rendah	D

*Sumber Data : Hasil Analisis Peneliti*

Hasil yang ada menunjukkan mean (rata-rata) dari variabel X mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 2 Ungaran dalam kondisi sedang, karena di atas interval (78-85). Artinya pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar berkualifikasi sedang untuk mempengaruhi hasil belajar.

Analisis dari hasil observasi serta wawancara dengan guru PAIBP maka penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 2 Ungaran dalam kondisi cukup baik. Hal ini berkaitan dengan hasil angket yang menunjukkan kualifikasi sedang diatas interval (78-85) karena memang kurikulum merdeka belajar belum lama diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini berkaitan juga dengan Penelitian dari Silviya Chaniago, dkk yang berjudul “ Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Koto Baru “ *Sultra Education Journal* menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar yang diterapkan belum lama akan terlihat belum jelas karena masih tahap penyesuaian.

## 2. Hasil Belajar siswa kelas XI SMA N 2 Ungaran

Berdasarkan dari hasil distribusi frekuensi maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai rata-rata dari variabel Y yaitu tentang hasil belajar mata pelajaran PAIBP dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai ulangan dibagi jumlah responden.

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\ &= \frac{7046}{77} \\ &= 91,5 = 92 \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata variabel Y adalah sebesar 92.

Tabel 4.43  
Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 2 Ungaran

No.	Interval	Kualifikasi	Frekuensi (f)	Percent (%)
1	90-100	Lulus Amat Baik	73	94,8%
2	75-89	Lulus Baik	4	5,2%
3	60-74	Lulus Cukup	0	-
4	0-59	Belum Cukup	0	-
JUMLAH			77	100%

*Sumber Data : Hasil Analisis Peneliti*

Analisis dari data tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMA N 2 Ungaran berada pada rata-rata 90-100 sebanyak 73 pesertadidik yaitu 94,8% dari jumlah sampel. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar siswa atau sebagian besar siswa

termasuk kualifikasi lulus amat baik. Hal ini berkaitan dengan Penelitian Ujang Cepi Barlian, dkk yang berjudul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan“ *Journal of Education and Language Research* menyebutkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar berjalan sesuai harapan namun perlu beberapa aspek yang perlu dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Artinya di dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah tentunya mempunyai kendala yang harus diselesaikan. Kendala-kendala tersebut bisa mempengaruhi kualifikasi penerapan kurikulum merdeka belajar di dalam sekolah. Sehingga kurikulum merdeka belajar harus dikembangkan menjadi lebih baik lagi sehingga hasil belajar juga bisa tercapai sesuai harapan.

### 3. Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAIBP kelas XI SMA N 2 Ungaran

Pada hasil data Uji Normalitas sebelumnya pada variabel Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (X)  $0,10733 < 0,15384$  dan data Hasil Belajar Mata Pelajaran PAIBP (Y)  $0,10356 < 0,15384$  yang artinya pada kedua data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas adalah  $0,183 > 0,05$  maka data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi homogen. Pada Pengujian Hipotesis Korelasi Biserial, terlihat bahwa nilai signifikansi pengujian data adalah 0,816. Dari perolehan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan

kurikulum merdeka belajar memiliki hubungan (korelasi) yang sangat kuat antara Hasil belajar Mata Pelajaran PAIBP. Sedangkan untuk menentukan uji T memerlukan rumus sebagai berikut :

Rumus Uji T :

$$t_0 = \frac{b - B}{Sb}$$

Menentukan nilai b dengan rumus :

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{77(586677) - (6411)(7046)}{77(536241) - (6411)(6411)}$$

$$b = \frac{45174129 - 45171906}{41290557 - 41100921}$$

$$b = \frac{2223}{189636}$$

$$b = 0,01172$$

Menentukan nilai Sb dengan rumus :

$$Sb = \frac{Syx}{\sqrt{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}}$$

$$= \frac{0,28752}{\sqrt{536241 - \frac{(6411)^2}{77}}}$$

$$= \frac{0,28752}{\sqrt{536241 - 533.778,194805}}$$

$$= \frac{0,28752}{\sqrt{2462,805195}}$$



$$= \frac{0,28752}{49,62665}$$

$$Sb = 0,00579$$

Menentukan nilai  $Syx$  dengan rumus :

$$\begin{aligned} Syx &= \frac{\sqrt{\Sigma y^2 - a\Sigma y - b\Sigma xy}}{n - 2} \\ &= \frac{\sqrt{645220 - (90,53068)(7046) - (0,01172)(586677)}}{77 - 2} \\ &= \frac{\sqrt{645220 - (637.879,17128) - (6.875,85444)}}{75} \\ &= \frac{\sqrt{464,97428}}{75} \\ &= \frac{21,56326}{75} = 0,28751 \\ Syx &= 0,28752 \end{aligned}$$

Menentukan nilai  $\alpha$  dengan rumus :

$$\begin{aligned} \alpha &= \frac{\Sigma y - b\Sigma x}{n} \\ \alpha &= \frac{7046 - (0,01172)(6411)}{77} \\ &= \frac{7046 - 75,13692}{77} \\ &= \frac{6970,86308}{77} \\ &= 90,53068 \end{aligned}$$

Menentukan uji T :

$$t_0 = \frac{b - B}{Sb}$$

$$t_0 = \frac{0,01172 - 0}{0,00579}$$

$$t_0 = 2,02417$$

Berdasarkan uji T diatas menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $t_0$ ) = 2,02417 > 1,99210 (t-hitung jatuh pada penolakan H0). Artinya penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAIBP kelas XI SMA N 2 Ungaran. Hasil analisis ini sama dengan hasil analisis penelitian dari Veronica Resty Panginan, dkk yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013 ” Jurnal PGSD Lamappapoleonro, menyatakan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 yang berarti bahwa memiliki perbedaan yang signifikan antara kedua data antara kurikulum 2013 dan penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAIBP kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun pelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 2 Ungaran memiliki kondisi yang cukup baik, hasil yang ada menunjukkan mean (rata-rata) dari variabel X mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 2 Ungaran dalam kondisi sedang, karena di atas interval (78-85). Artinya pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar berkualifikasi sedang untuk mempengaruhi hasil belajar.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP tergolong sangat bagus. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik SMA N 2 Ungaran berada padarata-rata 90-100 sebanyak 73 peserta didik yaitu 94,8% dari jumlah sampel. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar peserta didik atau sebagian besar peserta didik termasuk kualifikasi lulus amat baik.
3. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, sesuai dengan pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan uji korelasi biserial dengan hasil nilai signifikansi pengujian data adalah 0,816 memiliki hubunganyang sangat kuat, dan pada pengujian menggunakan uji T diperoleh hasil t-hitung yang diperoleh sebesar 2,02417 lebih besar

daripada t-tabel sebesar 2,02417 ( $2,02417 > 1,99210$ ) (thitung jatuh pada penolakan  $H_0$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat “Pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAIBP kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun pelajaran 2022/2023”.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, agar lebih intens dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kembali keaktifan dan minat belajar khususnya pada mata pelajaran PAIBP.
2. Bagi guru, setelah adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mendidik, mengajar dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan pemikiran dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya meningkatkan kurikulum merdeka belajar agar hasil belajar juga naik.


## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar ; CV Syakir Media Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta ; Rineka Cipta.
- Barlian, Cepi, Ujang., Solekah, Siti., Rahayu, Puji. 2022. : “ *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* ”. Journal of Educational and Language Research, Vol.1(12). Hal.2105 - 2118. Universitas Islam Nusantara :ISSN.
- Chaniago, Silviya., Yeni, Fitri, Dewi., Setiawati, Merika. 2022. : “ *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Koto Baru* ”. Sultra Educational Journal, Vol.2(4). Hal.184 - 191. Sulawesi Tenggara : SEDUJ.
- Hasanah, Hasyim. 2016. : “ *Teknik-teknik Observasi* “ ; Jurnal al Taqqadum, Vol.8(1). Hal. 21- 46. Universitas Islam Negeri Semarang.
- Khoirurrijal., Fadriati., Sofia., Makrufi, Dwi, Anisa., Gandi, Sunaryo., Muin, Abdul., Tajeri., Fakhrudin, Ali., Hamdani., Suprapno. 2022. : *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang ; CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mardiatmoko, Gun. 2020. : “ *Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda)*”. Jurnal ilmu matematika dan terapan, Vol.14(3). Hal. 333-342. Universitas Pattimura Dr. Tamaela, Ambon.
- Marisa, Mira. 2021. : “ *Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0* ”. Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora, Vol.5(1). Hal.66 - 78. Palembang : ISSN.
- Mulyasa. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung ; PT RemajaRosdakarya.

- Nasution, Fadlilah, Hamni. 2015. : “*Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*”. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Hal. 59-75.
- Nasution, Wahyuni, Suri. 2021. : “*Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*”. Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana, Unimed, Medan, Vol.1(1).Hal.135-142. Medan : Mahesa Research Center.
- Panginan, Resty, Veronica., Susianti. 2022. : ” *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013* ”. Jurnal PGSD Universitas Lamappoleonro, Vol.1(1), Hal.9 - 16. Sulawesi Selatan : ISSN.
- Pramesti, Dwi, Risti., Izzati, Anugerah, Umi. 2021. : “*Hubungan Antara Keterlibatan Kerja Dengan Kualitas Kehidupan Kerja Pada Karyawan*”. Jurnal Penelitian Psikologi, Vol.8(4), Hal. 1-12. Jurusan Psikologi Fakultas Pendidikan UNESA.
- Rahayu, Restu., Rosita, Rita., Rahayuningsih, Sri, Yayu., Hernawan, Herry, Asep., Prihantini. 2022. : “*Impementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*”. Jurnal Basicedu Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.6(4). Hal.6313-6319.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin ; Antasari Press.
- Rifa’i, Ahmad., Asih, Kurnia, Elis., Fatmawati, Dewi. 2022. : “ *Penerapan KurikulumMerdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah* ”. Jurnal Syntax Admiration, Vol.3(8). Hal.1007 - 1013. Jakarta : ISSN.
- Satriawan, Heri. 2018. : “ *Problematika Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistik Smp Kelas IX*”. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol.5(3). Hal. 278 – 285. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Setiawan, Fajar, Arif. 2022. *SMA N 2 Ungaran Melalui <https://www.sman2-ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html> (03/4/2023)*.
- Subana., Rahadi, Moersetyo., Sudrajat. 2005. *Statistik Pendidikan*, Bandung ; CV Pustaka Setia.

- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Depok ; Rajawali Pers.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung ; Alfabeta.
- Suriansyah, Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*, Banjarmasin ; Comdes Kalimantan.
- Suryaman, Maman. 2020. : “ *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* ”. Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, Hal.13 - 28. FBS Universitas Negeri Yogyakarta : E - ISBN.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Bambang Kesowo.*
- Usmadi. 2020. : “*Pengujian Persyaratan Analisis ( Uji Homogenitas dan Uji Normalitas* “. Inovasi Pendidikan, Vol.7(1). Hal.50 - 62. Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat : ISSN.
- Widoyoko, Putro, Eko. 2014. *Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta ; Pustaka Belajar.

## Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian Fakultas


**YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG**  
**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
 Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

---

Nomor : 21 / A.1 / 5 / 1 / 2023 Ungaran, 18 Januari 2023  
 Lampiran : 1 bendel  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

Kepada  
 Yth. Kepala SMA Negeri 2 Ungaran  
 di Tempat

**Assalamu'alaikum.Wr.Wb.**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam  
 UNDAIRIS Ungaran.


Nama : Rofiqoh  
 NIM : 19610027


Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Pengaruh  
 Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran  
 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) Kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran  
 Tahun Pelajaran 2022/2023.


Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di  
 Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan  
 Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima  
 kasih.

**Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.**


  
 Dekan  
 Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.  
 NIDN/ 0606077004



 Dipindai dengan CamScanner



## Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan


**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I**  
 Jalan Gatot Subroto, Komplek Tarubudaya, Ungaran Kode Pos 50517  
 Surat Elektronik : cabdisdikwil1@gmail.com, telp : (024)76910066

---

**NOTA DINAS**


Kepada Yth : Kepala SMA Negeri 2 Ungaran  
 Dari : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I  
 Tanggal : 13 Januari 2023  
 Nomor : 421.5 / 0257  
 Perihal : Permohonan Pemberian Ijin Penelitian

---


Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Darul Ulum Islamic Centrea Sudirman Guppi Kab. Semarang (UNDARIS), Nomor : 18/A.1/5/1/2023, tanggal 11 Januari 2023, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan ijin kepada :
  - Nama : Rofiqoh
  - NIM : 19610027
  - Program Studi : S-1, Fakultas Agama Islam
  - Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) Kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Kegiatan dilaksanakan pada :
  - Tanggal : 16 Januari s.d 16 Maret 2023
  - Pukul : 08.00 WIB – selesai
  - Lokasi : SMA Negeri 2 Ungaran
3. Hal – hal yang perlu diperhatikan:
  - a. Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku;
  - b. Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan ijin penelitian yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai;
  - c. Saat pelaksanaan penelitian tidak mengganggu proses jam belajar mengajar;
  - d. Pemberian ijin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian ijin ini dicabut;
  - e. Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I  
 KASUBBAG TATA USAHA,  
  
**ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi.,M. Si**  
 Penata Tk.I  
 NIP. 19791005 200801 2 001

## Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 UNGARAN**  
Alamat : Jalan Diponegoro No.277 Ungaran, Kabupaten Semarang, 50511  
☎024.6922297 Website: sman2-ungaran.sch.id email: sma2ung@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 070 / 292 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Ungaran – Kabupaten Semarang menerangkan bahwa


Nama : ROFIQOH  
NIM : 19.61.0027  
Instansi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI  
( UN DARIS )  
Program Studi : S.1 / Pendidikan Agama Islam

Yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Ungaran pada tanggal 16 Januari s.d 16 Maret 2023 , dengan judul

**“ PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAIBP)  
KELAS XI SMA N 2 UNGARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023 “**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 29 Mei 2023  
Kepala Sekolah



**SUBROTO, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19711113 199501 1 001

Lampiran 4 Pertanyaan Soal Angket

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)  
PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJARMATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
DAN BUDI PEKERTI (PABP) KELAS XI SMA N 2UNGARAN TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Anda diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, karena seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak terpengaruh terhadap nilai anda!
2. Berilah tanda (x) pada salah satu alternatif jawaban a, b, c, dan d yang paling anda anggapcocok dan benar!

B. SOAL ANGKET

1. Apakah anda berpatisipasi secara aktif ketika guru PAI menerangkan sebuah materi di dalam pembelajaran ?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
2. Apakah anda berpatisipasi secara aktif ketika guru memberikan pertanyaan – pertanyaan didalam pembelajaran ?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
3. Apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan guru PAI di dalam pembelajaran ?
  - a. Sangat sering

- b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
4. Apakah guru PAI melakukan pembelajaran secara menyenangkan ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
5. Apakah guru PAI menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan mudah dipahami ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
6. Apakah guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
7. Apakah guru PAI melakukan pembelajaran sesuai dengan jam pembelajaran ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
8. Apakah anda bersemangat setiap ada pembelajaran PAI?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering

- d. Tidak pernah
9. Apakah guru PAI mengadakan pembelajaran di luar ruangan kelas ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
10. Apakah guru memberikan anda kesempatan untuk bisa menguasai materi pembelajaran ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
11. Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran PAI ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
12. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru PAI ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
13. Apakah anda mengikuti ulangan pada setiap akhir bab di dalam pembelajaran ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
14. Apakah anda mengikuti ujian praktek di dalam pembelajaran PAI ?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Tidak sering
- d. Tidak pernah

15. Apakah guru mengajar sesuai dengan tema yang sedang dipelajari ?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Tidak sering
- d. Tidak pernah

16. Pernahkan guru PAI meminta anda untuk membawa keperluan yang berkaitan dengan praktik pembelajaran ?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Tidak sering
- d. Tidak pernah

17. Apakah guru PAI menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran ?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Tidak sering
- d. Tidak pernah

18. Apakah guru PAI memberikan pemahaman yang jelas dan terperinci di dalam pembelajaran?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Tidak sering
- d. Tidak pernah

19. Apakah anda faham ketika guru menyampaikan pembelajaran hanya berupa materi ?

- a. Sangat sering

- b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
20. Pernahkah anda merasa bosan ketika guru PAI hanya menyampaikan materi di dalam bukuPAKET saja?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
21. Apakah guru PAI mewajibkan anda membawa al quran dalam setiap pembelajaran yangberkaitan dengan membaca alquran?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
22. Pernahkah guru PAI meminta anda untuk membaca asmaul husna di setiap awalpembelajaran ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
23. Apakah anda selalu telat masuk kelas ketika masuk jam pembelajaran PAI?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
24. Apakah guru PAI menulis ayat al quran di papan tulis ketika membahas materi yangberkaitan dengan alquran ?
- a. Sangat sering

- b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
25. Apakah guru PAI menulis kata -kata penting atau hadist di papan tulis ketika pembelajaran berlangsung ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
26. Apakah ketika guru PAI menyampaikan materi dengan cara menulis di papan tulis, anda merasa bosan ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
27. Apakah guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di ruang kelas ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
28. Apakah guru PAI memberikan hukuman jika anda melakukan kesalahan?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Tidak pernah
29. Apakah pembelajaran PAI berpengaruh dalam kehidupan anda ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering



d. Tidak pernah

30. Apakah guru PAI memberikan solusi/ nasehat ketika anda mempunyai masalah ?

a. Sangat sering

b. Sering

c. Tidak sering

d. Tidak pernah

Lampiran 5 Hasil Angket Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

No. Res	Skor untuk item no :																														Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	1	3	1	3	3	3	2	1	4	1	3	3	2	2	1	3	3	81
2	3	3	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	1	3	3	3	2	1	4	1	3	3	2	3	1	3	3	82
3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	1	4	1	2	3	2	3	2	4	3	88
4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	4	1	2	2	2	3	1	4	3	82
5	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	1	3	2	3	4	3	3	1	4	1	3	3	2	3	2	4	4	81
6	3	2	3	3	4	2	4	3	1	3	4	4	4	1	3	2	3	3	3	3	1	4	1	3	3	2	3	2	4	4	81
7	3	2	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	1	2	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	1	4	3	85	
8	3	2	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	1	3	3	2	3	2	4	1	4	4	2	3	1	4	3	88	
9	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	1	3	3	1	3	2	4	3	84	
10	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	1	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	92	
11	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	4	1	2	2	1	2	1	4	3	70	
12	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	4	1	3	3	2	4	1	4	3	78	
13	2	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	1	4	2	2	3	1	4	4	86
14	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	1	4	1	4	4	2	3	1	4	4	89	
15	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	1	3	3	2	4	1	4	4	91	
16	3	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	1	4	1	4	2	3	3	3	2	4	91	
17	4	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	1	1	4	1	3	3	2	3	1	4	3	86	
18	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	2	2	1	4	4	97
19	3	2	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	1	1	4	1	3	3	1	2	1	4	4	77	
20	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	1	2	2	3	3	1	4	2	79	
21	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	1	3	3	2	3	1	4	1	4	3	1	3	1	4	4	85
22	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	1	4	1	2	2	2	3	1	4	3	81
23	2	2	4	3	3	3	3	1	2	4	4	4	4	3	4	1	3	4	2	2	1	4	4	4	3	2	3	2	4	2	84
24	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	3	2	1	4	4	98
25	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	3	3	1	4	1	4	4	90	
26	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	1	3	2	3	3	4	3	1	4	1	3	3	2	4	1	4	4	81
27	2	2	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	1	4	1	1	4	3	3	1	4	1	4	3	3	2	1	4	2	80
28	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	2	4	1	3	3	3	3	1	4	1	3	2	2	4	1	4	3	84
29	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	1	3	3	2	3	2	4	3	93
30	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	2	2	4	1	2	2	2	3	2	4	3	85
31	3	2	3	4	3	2	3	3	1	2	4	4	4	4	3	1	2	3	3	4	2	4	1	2	2	3	2	1	3	3	78
32	3	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	3	1	2	3	2	3	1	4	1	2	2	4	1	1	4	3	82
33	2	2	3	3	3	4	4	2	1	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	1	4	2	2	2	3	3	2	4	3	81
34	2	2	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	1	3	3	4	2	1	4	1	2	2	1	1	1	4	3	79	
35	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	1	2	2	3	2	1	3	2	2	85	
36	2	1	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	4	1	3	2	2	4	2	3	3	85	
37	2	3	4	3	3	4	3	2	1	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	1	4	2	1	4	2	2	1	3	3	80
38	2	2	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	2	3	1	4	3	85	
39	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	4	4	4	4	1	3	3	2	3	1	4	2	2	2	2	2	1	4	3	74	
40	2	2	4	3	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	3	1	3	3	2	3	1	4	2	2	2	2	1	1	4	3	78
41	3	2	3	2	3	3	4	2	1	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	1	4	1	3	3	2	3	1	3	2	78
42	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	1	4	1	4	4	2	4	1	3	2	84	
43	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	1	3	3	2	4	1	4	3	84
44	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	3	4	1	4	3	1	3	2	4	4	83
45	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	4	3	85
46	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	4	4	4	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	69
47	4	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	1	4	1	1	3	3	1	1	4	1	2	2	1	2	2	4	4	75	
48	3	2	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	4	1	4	1	4	3	3	2	1	4	2	2	2	3	2	2	3	3	79
49	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	1	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	77	
50	3	2	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	1	3	1	3	2	2	2	2	3	3	81	
51	3	2	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	1	3	4	3	2	2	4	1	4	3	2	4	1	4	2	88	
52	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	1	4	2	2	2	2	2	1	3	3	80	
53	1	2	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	1	3	1	1	1	3	2	1	4	4	77
54	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	3	1	4	1	3	4	2	2	4	2	4	4	1	3	2	4	3	82	
55	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	1	2	3	2	3	3	3	3	86	
56	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	70	
57	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	1	4	1	2	3	1	2	1	3	3	83
58	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	82	
59	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4	1	4	4	98	
60	4	2	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	3	1	4	89
61	2	2	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	1	4	2	3	2	2	2	1	4	3	86	
62	2	2	3	4	3																										

## Lampiran 6 Contoh Hasil Ulangan Bab 8 Tema Adab Menggunakan Media Sosial









## Lampiran 10 Riwayat Hidup Penulis



**Rofiqoh**, lahir di Kabupaten Banyumas pada tanggal 13 November 1999. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Lahir dari pasangan suami istri, Bapak Rasim (Alm) dan Ibu Kitem. Rofiqoh beralamat di Dusun Legok Desa Panusupan Rt.09/Rw.03 Kecamatan Cilongok Kota Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

Rofiqoh menyelesaikan pendidikan formal dari sekolah dasar di SD N 2 Panusupan dari tahun 2005-2011, sekolah menengah pertama di MTs Darussalam Panusupan dari tahun 2011-2014, lalu rofiqoh memilih melanjutkan sekolahnya dengan mengambil sekolah paket c di Paket C Nuju Pinter Cilongok pada tahun 2016-2019 dan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) dari Tahun 2019. Rofiqoh kuliah di fakultas agama islam (FAI), program studi pendidikan agama islam (PAI), selama kuliah di undaris cukup banyak pengalaman yang rofiqoh dapatkan diantaranya mengikuti organisasi intra kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM FAI), lembaga amalan islam (LAI UNDARIS) dan juga mengikuti organisasi ekstra kampus seperti PMII komisariat sudirman dan pernah juga mengikuti struktur anggota Forum Mahasiswa PAI se-Jawa Tengah (FORSIMA) sebagai anggota di Biro Kewirausahaan. Rofiqoh juga sering mengikuti berbagai kegiatan/acara seminar yang diselenggarakan baik pihak kampus maupun luar kampus. Dari pengalaman-pengalaman yang di dapat selama berorganisasi rofiqoh menjadi banyak mendapatkan ilmu-ilmu baru selain daripada ilmu akademik yang berada di bangku perkuliahan.